

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR YASIN  
PADA REMAJA MASJID ASASUL MUTTAQIN  
DESA KEBONAGUNG KABUPATEN BLITAR**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Lubabul Anam**  
**NIM: T20181007**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2022**

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR YASIN  
PADA REMAJA MASJID ASASUL MUTTAQIN  
DESA KEBONAGUNG KABUPATEN BLITAR**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Lubabul Anam**  
NIM: T20181007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2022**

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR YASIN  
PADA REMAJA MASJID ASASUL MUTTAQIN  
DESA KEBONAGUNG KABUPATEN BLITAR**

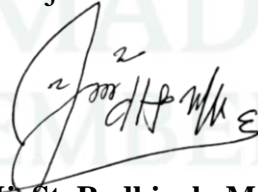
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Lubabul Anam  
NIM: T20181007

Disetujui Pembimbing



**Drs. Hj. St. Rodhiyah. M.Pd.I**  
**NIP.197106122006041001**

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS  
DALAM PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR YASIN  
PADA REMAJA MASJID ASASUL MUTTAQIN  
DESA KEBONAGUNG KABUPATEN BLITAR**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal: 16 November

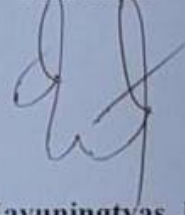
Tim Penguji

**Ketua**



**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NUP. 20160366

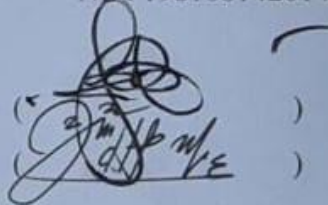
**Sekretaris**



**Nina Hayuningtyas, M.Pd**  
NIP. 198108142014112003

Anggota :

1. **Dr. Mashudi, M.Pd**
2. **Dr. Hj. St. Rodhiyah. M.Pd.I**



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M Pd. I**  
NIP. 1966111506111999032001

## MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسَبَ إِعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Artinya: ketika seorang pemuda kuat keyakinannya maka akan diangkat derajatnya # dan setiap insan yang tidak memiliki keyakinan maka tidak akan bisa mengambil manfaat.\*



---

\*Kitab Mandzumatul Imriti karya Syeikh Syarifudin Yahya, Terj. Ahmad Muhaimin (Tasi kmalaya : Ponpes Taqwa Islamiyah,2018). Hlm 3. [https://ia804506.us.archive.org/29/items/musnad\\_imam\\_ahmad\\_jilid\\_17/Nadzom%20A1-Jurumiyah%20%28imrithi%29.pdf](https://ia804506.us.archive.org/29/items/musnad_imam_ahmad_jilid_17/Nadzom%20A1-Jurumiyah%20%28imrithi%29.pdf)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridho, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu ku panjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Ayahanda Ali Ma'ruf dan Ibunda Muntiah tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Adik dan semua keluargaku, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Ustadz Moh. Saiful Huda selaku guru telah membimbing saya hingga saat ini.



## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S1, dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT, yang patut kita teladani yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, juga kita nanti-nanti syafaat beliau kelak di hari kiamat, *Amin*.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika Penelitian skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini Penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, Penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian..

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa yang telah memberikan arahan kepada kami.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M,Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodhiyah. M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Roni Subhan, S.Pd. M.Pd selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kh.Achmad Siddiq Jember, beserta para karyawan yang telah pelayanan dan memfasilitasi Penulis dalam mencari referensi.
7. Bapak Masruh, S.Pd.I. Selaku Ketua ta'mir Masjid Assasul Muttaqin yang sudah izin dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari masih adanya banyak kekurangan di dalam skripsi ini dan kekeliruan, baik dalam pembahasan maupun Penulisan. Oleh karena itu Penulis kritik dan saran demi tersusunnya skripsi ini.

Akhir Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri Penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Jember, 13 oktober 2022  
Penulis

**Lubabul Anam**  
**NIM T20181007**



## ABSTRAK

**Lubabul Anam, 2022:** *“Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar”*.

**Kata Kunci :** Penguatan Karakter Religius, Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan ketertarikan penulis untuk mengetahui Penguatan Pendidikan Karakter Religius Remaja Pada Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar. Setelah diketahui bahwa terjadi perubahan karakter remaja di desa kebonagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika di kalangan remaja, partisipasi remaja dalam kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin dalam menguatkan karakter religius remaja, Serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin.

Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar 2022, 2) Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar 2022, 3) Bagaimana evaluasi penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar 2022.

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar 2022. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar 2022. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar 2022

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan Langkah-langkah: 1) Kondensi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan. Untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu: triangulasi teknik, triangulasi sumber dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian ini, memberikan gambaran bahwa remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung mengalami peningkatan dalam karakter religius yang dapat dilihat pada sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penguatan karakter religius tersebut muncul dari berbagai tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin, Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan ke dalam tiga tahapan yaitu proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses evaluasi. Proses perencanaan terdiri dari musyawarah dan konsultasi dengan tujuan mengatur dan membentuk struktur acara pada pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung. Proses pelaksanaan merupakan proses pengimplementasian kegiatan musyawarah. Proses evaluasi merupakan tahapan yang dilaksanakan ketika acara berakhir yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dalam kegiatan pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung.

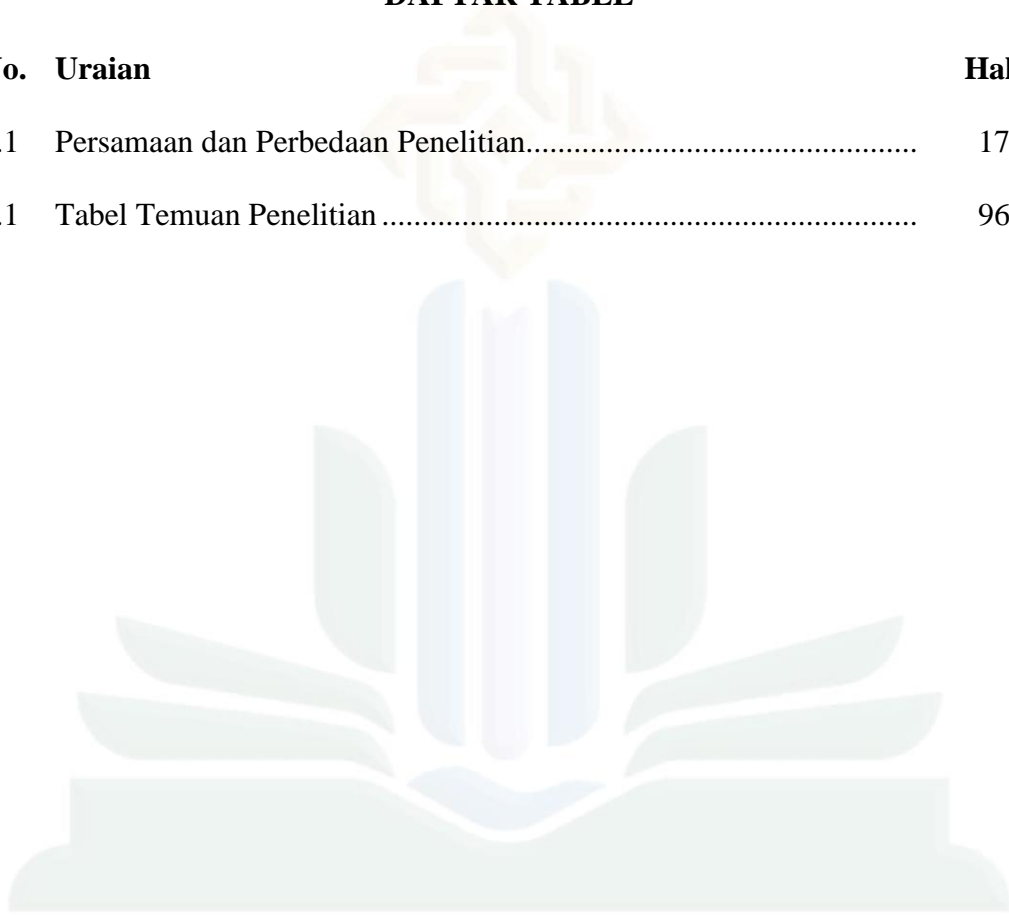
## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	24
1. Penguatan Karakter Religius .....	24

2. Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin.....	36
3. Remaja Masjid.....	47
4. Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin,...	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap-tahap Penelitian.....	73
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	76
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	79
C. Temuan Penelitian.....	95
D. Pembahasan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
4.1	Tabel Temuan Penelitian .....	96



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Wawancara ketua ta'mir Masjid Asasul Muttaqin .....	80
4.2	Kegiatan musyawarah .....	81
4.3	Kegiatan Wawancara Pembina Remaja Masjid.....	84
4.4	Kegiatan Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin .....	87
4.5	Dialog Interaktif Saat Pembelajarn Kitab Tafsir Yasin.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1	Surat Keaslian Tulisan .....	113
2	Matrik Penelitian .....	114
3	Surat Ijin Penelitian .....	115
4	Surat Selesai Penelitian.....	116
5	Jurnal Penelitian.....	117
6	Pedoman Wawancara.....	119
7	Pedoman Observasi .....	121
8	Struktur Organisasi .....	122
9	Biodata Penulis .....	124



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan tempat pusat kegiatan agama islam, tidak hanya menjadi tempat ibadah seperti sholat lima waktu atau i'tikaf. Akan tetapi juga sebagai tempat berkembang pendidikan dan muamalat. Dalam literatur sejarah tidak terlepas dari peranan masjid sebagai tempat lahirnya berbagai macam kebudayaan islam.

Fungsi utama masjid yaitu sebagai sentral kegiatan umat islam, khususnya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan literatur sejarah sejak awal perkembangan agama islam hingga sekarang masjid sudah menjadi tempat untuk pendidikan . Hal ini dibuktikan dengan dijadikan sebagai tempat Majelis Ta'lim sejak masa Nabi Muhammad Saw yang terdapat di Masjid Nabawi yang mengkaji berbagai macam ilmu agama, khususnya di bidang akhlak (karakter).

Uraian diatas dapat diambil kesimpulan salah satu fungsi utama masjid adalah sebagai tempat membina dan membangun akhlak (karakter) umat islam. Fungsi ini selaras dengan rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri,serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><https://peraturan.bpk.go.id>

Melihat perkembangan masjid di Indonesia tidak lepas dari peranan remaja masjid. Siswanto menjelaskan bahwa Remaja masjid merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki tujuan yang sama dalam memakmurkan Masjid.<sup>2</sup> Melalui peran remaja masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai sarana dakwah untuk menguatkan karakter religius masyarakat sekitar khususnya , golongan remaja yang rawan mengalami kerusakan moral dan karakter.

Masa remaja adalah fase yang rawan menerima berbagai macam pengaruh negatif. Dimana pada masa ini remaja mempunyai berbagai macam inisiatif untuk mencoba sesuatu hal yang baru tanpa melakukan penyaringan atau meminta bimbingan kepada orang yang mengerti atau berpengalaman. WHO berpendapat remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sementara Menteri Kesehatan menjelaskan dalam UU. RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Hal ini juga dilengkapi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang menjelaskan rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>3</sup>

Sehingga pada masa ini seorang remaja perlu mendapatkan bimbingan secara khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sentuhan pendidikan, terutama pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan di masjid. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter

---

<sup>2</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 80.

<sup>3</sup> Amita Diananda. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya", ISTIGHNA Sekolah Tinggi Keguruan Islamic Village Banten, hlm 117.  
<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=Ofa1dUEAAAAJ>



merupakan salah satu tujuan dakwah Nabi Muhammad, yang termaktub dalam Hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)

Hadis ini memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter menjadi salah tujuan dakwah Nabi Muhammad SAW. Remaja objek yang tepat dalam membangun karakter. Dikarenakan remaja merupakan generasi yang akan memimpin bangsa, negara dan agama di masa depan.

Masjid Asasul Muttaqin terletak di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Desa Kebonagung sendiri tergolong desa yang memiliki generasi muda yang banyak di Kecamatan Wonodadi. Kurangnya pemahaman keagamaan serta pergaulan bebas membuat para remaja di desa Kebonagung meninggalkan budaya religius yang ada dan dalam kondisi memprihatinkan.

Salah satu budaya religius yang hilang adalah budaya tidur di masjid, bersih-bersih masjid dan melaksanakan tadarus Al-Quran setelah subuh. Budaya ini hilang karena dianggap kurang menarik di kalangan remaja. Remaja lebih tertarik pada media sosial, game *online*, pacaran yang justru merusak karakter religius yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Desa Kebonagung, banyak remaja desa yang mengalami kemunduran dalam bidang moral dan karakter. Peneliti mengamati perilaku mayoritas remaja yang suka mengucapkan kata-kata kotor, bersikap

<sup>4</sup> Imam Baihaqi, Kitab Sunan Al Kubro, v, (Dar al-Fikr, Kairo, Mesir: 1976), h. 75

kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, hingga kurang bersemangatnya dalam mengikuti segala aktivitas keagamaan. Maka dalam upaya mengontrol dan mengendalikan perilaku remaja di desa Kebonagung, maka penguatan karakter remaja sangat penting untuk dilaksanakan.

Fenomena-fenomena yang dipaparkan peneliti, dapat terjadi karena adanya pemahaman yang kurang tentang agama (religiusitas) di kalangan remaja. Agama seringkali dimaknai secara dangkal dan mengikat dan mengatur kehidupan sehari-hari remaja. Sehingga nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai dilaksanakan dan menyentuh aspek afektif dan psikomotorik remaja.<sup>5</sup>

Kajian kitab tafsir yasin dipelopori oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Surabaya Atikatur Richana yang bekerjasama dengan Masjid Asasul Muttaqin dan bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah. Latar belakang berdirinya kegiatan ini yaitu karena adanya kegelisahan tentang rusaknya karakter, moral dan rasa bosan yang timbul di kalangan remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Sehingga pada Minggu 12 juli 2020 di Masjid Asasul Muttaqin desa Kebonagung para pemuda melakukan musyawarah dan sepakat untuk mendirikan kegiatan kajian kitab tafsir yasin berbasis dialog interaktif yang dilaksanakan 1 bulan sekali.

Kitab Tafsir Yasin karya Syeikh Hamami Zadah. Kitab ini dipilih karena mengandung banyak makna yang dapat diambil dalam kehidupan

---

<sup>5</sup>Smaun Sahlan, Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 38. <http://zlibrary24tuxziyiyfr7zd46ytedfdqbqd2axkmxm4o5374ptpc52fad.onion/>

selain itu bahasanya juga mudah untuk dipelajari. Kitab tafsir yasin merupakan salah satu kitab ahlu sunnah wal jama'ah yang sangat populer di kalangan muslimin maupun muslimah. Dengan mengkaji kitab ini diharapkan dapat menguatkan karakter religius Remaja Masjid Asasul Muttaqin.<sup>6</sup> Bentuk penguatan karakter religius dalam Kitab Tafsir Yasin, terdapat pada penjelasan surat yasin ayat 1-3:

يَسَّ ١ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ٢ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ٣

Artinya: Ya-Siin. Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau pastilah salah satu dari rasul-rasul<sup>7</sup>

Menurut Kyai Imam Asya'ri, "ayat ini menjelaskan pedoman umat islam adalah Al-Quran dan Hadis nabi, yang menuntun manusia dalam beribadah, tolerasi, muamalat dan sebagainya". Dengan adanya pembelajaran Kitab Tafsir Yasin remaja masjid di harapkan lebih mudah dalam memahami agama secara lebih mendalam.<sup>8</sup>

Pada awal pembentukan kajian ini sempat menerima protes masyarakat karena lokasi yang berada di masjid yang berada di lingkungan yayasan. Dengan pendekatan secara bertahap remaja justru memberi penjelasan kepada masyarakat bahwa khamar yang sudah jelas haram, pelarangannya bertahap baru dilarang sepenuhnya hal ini yang kami jadikan ibarat untuk menarik secara bertahap ialah memperbolehkan audien untuk

<sup>6</sup> Syaikh Hamami Zahdah, Kitab Tafsir Yasin, terj. Ibnu zuhri ( Salatiga: Ma'had Ali Watthihadil Asna, 2017), hlm 8 <https://www.konsultasikitabkuning.com/2020/06/download-terjemahn-tafsir-surah-yasin.html>

<sup>7</sup> <https://quran.kemenag.go.id>

<sup>8</sup> Kyai Imam Asy'ari, di wawancarai oleh lubabul anam di Blitar, 13 Januari 2022

mendengarkan kajian sambil merokok dan minum kopi yang kemungkinan nanti akan dihilangkan secara bertaha.

Masyarakat desa Kebonagung sendiri sangat mengapresiasi kegiatan kajian ini karena dirasa membawa dampak perubahan dan terciptanya lingkungan yang lebih religius. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, peneliti berniat mengkaji lebih mendalam tentang pembentukan karakter religius pada remaja. Disini peneliti mengambil judul **“Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini akan membahas tentang penguatan pendidikan karakter religius remaja pada pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar Tahun 2021. Dijabarkan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar Tahun 2021?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar Tahun 2021?
3. Bagaimana evaluasi penguatan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung

Kabupaten Blitar Tahun 2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar Tahun 2021
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar Tahun 2021
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penguatan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar Tahun 2021

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian memberikan gambaran tentang kegunaan diberikan setelah melaksanakan penelitian. Manfaat dapat berupa sifat teoritis dan manfaat yang memiliki sifat praktis, seperti manfaat pada penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang kegiatan penguatan karakter religius remaja pada pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqien Desa Kebonagung Kabupaten Blitar Tahun, dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam memahami pendidikan karakter religius remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqien Desa Kebonagung Kabupaten Blitar. Serta dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah untuk dijadikan bekal dalam mengadakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di masa yang akan datang.

### b. Bagi Pengurus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter religius dengan menggunakan Pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja di masjid asasul muttaqien.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan secara luas, Khususnya bagi remaja Desa Kebonagung agar semakin aktif dalam berpartisipasi pada penguatan karakter religius dalam kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin.

### d. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan sesuatu hal yang positif dan dapat memperkaya bahan literasi perpustakaan Uin Khas

Jember. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan bagi para calon pendidik ataupun mahasiswa.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan istilah atau kata penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Tujuan penggunaan definisi istilah agar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, tidak terjadi kesalahpahaman akan makna istilah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian terdahulu. Maka peneliti terlebih dahulu akan menjabarkan makna masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini<sup>9</sup>. Adapun masing-masing kata-kata tersebut adalah:

### 1. Penguatan

Penguatan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut.

Dalam ilmu administrasi, penguatan memiliki makna yang setara dengan pengembangan, sehingga jika dikaitkan dengan kapasitas muncul istilah pengembangan kapasitas.

### 2. Karakter Religius.

Simon Philips menjelaskan pengertian karakter religius adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada sebuah sistem, yang menjadi landasan pemikiran, sikap, perilaku yang ditampilkan pada kehidupan

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

sehari-hari, terutama dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menanamkan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang direncanakan dengan baik , kemudian dilaksanakan menurut langkah-langkah tertentu agar tujuan pelaksanaan pembelajaran tercapai.<sup>11</sup>

Kitab Tafsir Yasin merupakan kitab karya syekh hamami zadah yang memaknai kandungan-kandungan surat yasin merupakan jantung al-quran. Kitab ini banyak membahas tentang berbagai aspek terutama dalam pembentukan karakter.

Penjelasan diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses implementasi yang dilaksanakan secara matang dan terperinci dalam melakukan belajar mengajar yang telah dilakukan sesuai Langkah-langkah yang telah diatur agar tercapai tujuan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Nilai Pendekatan) Jurnal ALTA'DIB Vol. 9 No. 1, Januari-Juni (2016), Hlm 123, [https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/231136924.Pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/231136924.pdf)

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung : Falah Production, 2001). hlm 28



#### 4. Remaja Masjid

Remaja merupakan masa peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisiknya.<sup>12</sup>

Masjid sendiri merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi umat islam. Berdasarkan pengertian di atas remaja masjid dapat disimpulkan sebagai kumpulan remaja yang mengadakan kegiatan keagamaan di masjid.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Tafsir Yasin kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan menguatkan karakter religius melalui memahami serta mengamalkan kandungan kitab tafsir yasin.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan ringkasan sementara isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara umum seluruh pembahasan yang sudah ada. Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan cara pengelompokan secara garis besar dalam penelitian ini. Pada setiap bab disusun dan dirumuskan pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu menjelaskan tentang pendahuluan, pada bagian ini terdiri konteks penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang peneliti mengambil judul, fokus penelitian yang ditemukan, tujuan penelitian yang dilaksanakan, manfaat penelitian yang dilaksanakan, definisi istilah yang

---

<sup>12</sup> Amita Diananda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, ISTIGHNA, Vol. 1, No. 1, Januari 2018. <https://www.researchgate.net>

berisi makna istilah penting, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan kajian kepustakaan yang terdiri penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, kajian teori di dalam kajian teori membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yang dilaksanakan.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian berupa orang yang dijadikan sebagai informan, teknik pengumpulan data yang digunakan saat penelitian, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat menjelaskan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis. Serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima menjelaskan tentang kesimpulan yang diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang telah dilakukan dan ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditujukan kepada organisasi, tenaga pengajar, anggota, dan pihak-pihak yang terkait. Serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini, peneliti memasukkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian peneliti akan melaksanakan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti.:

1. Farid Nurjaman (2020), "*Metodologi dan karakteristik tafsir Yasin karya Syekh Hamami Zadah*".

Penelitian ini mempunyai dua hasil yaitu 1) Syekh Hamami Zadah menggunakan metodologi ma'tsur dalam menafsirkan surat Yasin. Selain itu Syekh Hamami Zadah juga menggunakan metode ijmal dengan menonjolkan corak penafsiran secara lughawi. 2) Kitab Tafsir yasin merupakan kitab yang dikarang pada periode ulama mutaakhirin akan tetapi metode-metode yang digunakan bercorak klasik periode mutaqaddimin.<sup>13</sup>

2. Munthaha S., Hj. Ai Tien (2021) *Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Shalawat Sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja Pada Siswa SMP (Studi Siswa Kelas VII SMP Dirghantara Legok Kabupaten Tangerang)*.

---

<sup>13</sup> Farid Nurjaman, "Metodologi Dan Karakteristik Tafsir Yasin Karya Syekh Hamami Zadah. (Skripsi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) [Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/40128/](http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/40128/)

- a. Karakter religius pada siswa kelas VIII SMP Dirghantara yaitu: Perilaku yang mencerminkan karakter iman, taqwa (imtaq), dan ukhuwah Islamiah; (2) Persepsi siswa tentang bentuk- bentuk patologi sosial remaja pada siswa SMP Dirghantara cenderung kenakalan wajar atau biasa, tetapi selain itu ada beberapa siswa memiliki perilaku penyimpangan remaja pada siswa yang memerlukan penanganan khusus perilaku tindak kekerasan (bullying) antar pelajar (tawuran); (3) Persepsi siswa tentang faktor- faktor penyebab terjadinya patologi sosial terdorong oleh faktor internal (faktor endogen) hal ini karena perilaku yang sudah melekat pada diri pelaku sendiri, pengaruh kondisi fisik dan kepribadian yang ada pada dirinya. Factor eksternal (faktor eksogen) yaitu siswa bisa melakukan patologi/ sosial dikalangan remaja pada siswa SMP dapat terjadi dari luar diri sendiri, seperti dari faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok bermain dan media masa; (4) Penguatan karakter religius sebagai pencegahan patologi sosial remaja pada siswa SMP dilaksanakan melalui pembiasaan tilawah asmaul husna dan shalawat, selain dari itu juga mengaplikasikan nilai-nilai religius siswa dalam kehidupan sehari-hari baik religius yang bersifat ilahiyah maupun insaniyah.<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> Munthaha S., Hj. Ai Tien “Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Shalawat Sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja Pada Siswa SMP (Studi Siswa Kelas VII SMP Dirghantara Legok Kabupaten Tangerang)”. (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten 2021). <http://repository.uinbanten.ac.id>

3. Siti Nurhidayatul Khoeriyah (2020), ” *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya* ”.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran belum dilaksanakan sebagaimana harusnya. Guru kelas V belum mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam RPP maupun materi pelajaran dan proses pembelajaran di kelas, guru juga belum melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran. Namun guru melakukan penguatan karakter dengan kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca buku atau surat pendek sebelum pembelajaran, serta dengan pengelolaan kelas yakni dengan kesepakatan kelas serta kontrol kelas. (2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya di luar pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, yakni dengan menerapkan prinsip berorientasi pada perkembangan potensi siswa, pembiasaan serta keteladanan. Penguatan pendidikan karakter disini dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin tersebut yaitu kegiatan PANJI, sholat dhuha, kegiatan Qailulah (tidur sebelum sholat dhuhur), kegiatan makan siang, kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan one day one goodness, kegiatan infak jum'at, kegiatan wirausaha (bisnis day), dan kegiatan literasi. Kegiatan terprogramnya yaitu kegiatan MABIT, kegiatan Mujahidul Amin

All Star Show, PHBI, dan Peringatan Hari Kemerdekaan. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler.<sup>15</sup>

4. Ahmad Sulhan Mukhlisun, (2019) "*Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada SMK Diponegoro Salatiga*".

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi yang digunakan dalam membangun kepribadian religius, yang terdiri tiga tahap: a) pengetahuan moral b) emosi moral c) perilaku moral. Bimbingan pribadi dilakukan oleh guru dengan memberikan materi dengan terus memberikan arahan kepada siswa. Penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor yang mendukung kemajuan dalam pengembangan karakter adalah dukungan guru serta tersedianya sarana prasarana yang memadai dalam proses pengembangan karakter religius. Hambatan dalam proses pengembangan karakter religius adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, serta sangat minimnya peran keduanya dalam merawat karakter religius anak.<sup>16</sup>

5. Nur Saidatul Hasanah, 2018, "*Pengembangan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul*".

Hasil penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut : 1) SMK Negeri 1 Bantul memiliki tiga kegiatan kurikuler PAI. Yaitu, kegiatan

<sup>15</sup> Siti Nurhidayatul Khoeriyah "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di Sdit Al Mujahidul Amin Palangkaraya". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya 2020) [http://repository.iainpalangkaraya.ac.id/1436/2/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V.pdf](http://repository.iainpalangkaraya.ac.id/1436/2/Cover_Bab%20I_Bab%20V.pdf)

<sup>16</sup> Ahmad Sulhan Mukhlisun, "Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada SMK Diponegoro Salatiga", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2019) <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13805/>

ekstrakurikuler PAI berupa tugas mata pelajaran PAI dan kegiatan peningkatan kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang terdiri dari Iqro', Qiroati, Hadroh, dan Semaan Al-Quran. , Peringatan Hari Besar Islam, Pesantren, Wisata Religi, Bacaan minggu legi. 2) Proses pembentukan karakter religius siswa Kelas XI melalui kegiatan kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Bantul terdiri dari tiga tahap: a) Pengetahuan moral b) Emosi moral c) Perilaku moral.<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Farid Nurjaman (2020)	Metodologi dan karakteristik tafsir Yasin karya Syeikh Hamami Zadah	a. Syekh Hamami Zadah menggunakan metodologi ma'tsur dalam menafsirkan surat Yasin. Selain itu Syekh Hamami Zadah juga menggunakan metode ijmal dengan menonjolkan corak penafsiran secara lughowi. b. Kitab Tafsir yasin merupakan kitab yang dikarang pada periode ulama mutaakhirin akan tetapi metode-metode yang	mengambil karakter religius sebagai salah satu variabel dalam penelitian	penelitian terdahulu lebih menonjolkan pada metodologi yang digunakan Syeikh Hamami Zadah menuliskan surat yasin. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada penguatan karakter religius pada pembelajaran Kitab Tafsir Yasin

<sup>17</sup> Nur Ziadatul Hasanah, "Pengembangan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul", ( Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018) <http://digilib.uin-suka.ac.id/31759/>

1	2	3	4	5	6
			digunakan bercorak klasik periode mutaqaddimin.		
2	Munthaha S.,Hj. Ai Tien (2021)	Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Shalawat Sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja Pada Siswa SMP (Studi Siswa Kelas VII SMP Dirghantara Legok Kabupaten Tangerang).	<p>a. Karakter religius pada siswa kelas VIII SMP Dirghantara yaitu: Perilaku yang mencerminkan karakter iman, taqwa (imtaq) dan ukhuwah Islamiah</p> <p>b. Persepsi siswa tentang bentuk-bentuk patologi sosial remaja pada siswa SMP Dirghantara cenderung kenakalan wajar atau biasa, tetapi selain itu ada beberapa siswa memiliki perilaku penyimpangan remaja pada siswa yang memerlukan penanganan khusus perilaku tindak kekerasan (bullying) dan perkelahian antar pelajar (tawuran)</p> <p>c. Persepsi siswa tentang faktor- faktor penyebab terjadinya patologi sosial terdorong oleh faktor internal (faktor endogen) hal ini karena perilaku yang sudah melekat pada diri pelaku sendiri, pengaruh kondisi fisik dan kepribadian yang ada pada</p>	Menjadikan penguatan karakter religius sebagai fokus penelitian	terletak pada objek, lokasi serta metode yang digunakan dalam menguatkan karakter religius



1	2	3	4	5	6
			<p>dirinya. Factor eksternal (faktor eksogen) yaitu siswa bisa melakukan patologi/ sosial dikalangan remaja pada siswa SMP dapat terjadi dari luar diri sendiri, seperti dari faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok bermain dan media masa</p> <p>d. Penguatan karakter religius sebagai pencegahan patologi sosial remaja pada siswa SMP dilaksanakan melalui pembiasaan tilawah asmaul husna dan shalawat, selain dari pembiasaan harus menanamkan serta mengaplikasikan nilai-nilai religius siswa dalam kehidupan sehari-hari baik religius yang bersifat ilahiyah maupun insaniyah.</p>		
3	Siti Nurhidayatul Khoeriyah (2020)	Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di Sdit Al Mujahidul Amin Palangka Raya	a. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya dalam pembelajaran belum dilaksanakan sebagaimana harusnya. Guru kelas V belum mengintegrasikan	Menjadikan penguatan karakter religius sebagai fokus penelitian	objek, lokasi serta metode yang digunakan dalam menguatkan karakter religius

1	2	3	4	5	6
			<p>penguatan pendidikan karakter dalam RPP maupun materi pelajaran dan proses pembelajaran di kelas, guru juga belum melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran. Namun guru melakukan penguatan karakter dengan kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan membaca buku atau surat pendek sebelum pembelajaran. hal ini dilakukan dengan pengelolaan kelas yakni dengan kesepakatan kelas dan kontrol kelas.</p> <p>b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa kelas V di SDIT Al Mujahidul Amin Palangka Raya di luar pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, dengan menerapkan prinsip berorientasi pada perkembangan potensi siswa, pembiasaan dan keteladanan.</p>		

			<p>Penguatan pendidikan karakter disini dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin tersebut yaitu kegiatan PANJI, sholat dhuha, kegiatan Qailulah (tidur sebelum sholat dhuhur), kegiatan makan siang, kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan one day one goodness, kegiatan infak jum'at, kegiatan wirausaha (bisnis day), dan kegiatan literasi. Kegiatan terprogramnya yaitu kegiatan MABIT, kegiatan Mujahidul Amin All Star Show, PHBI, dan Peringatan Hari Kemerdekaan. Kegiatan ekstrakurikulernya yaitu ekstrakurikuler</p>		
4	Ahmad Sulhan Mukhlisin (2019)	Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada SMK Diponegoro Salatiga	a. memberikan gambaran tentang strategi yang digunakan dalam membangun kepribadian religius, yang terdiri tiga tahap: a) pengetahuan moral b) emosi moral c) perilaku moral.	fokus penelitian yang membahas karakter religius	penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada strategi pengembangan karakter religius pada siswa menggunakan guru sebagai sarana

1	2	3	4	5	6
			<p>Bimbingan pribadi dilakukan oleh guru dengan memberikan materi dan terus memberikan arahan kepada siswa. Penelitian ini juga menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor yang mendukung kemajuan dalam pengembangan karakter adalah dukungan guru dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pengembangan karakter religius. Hambatan dalam proses pengembangan karakter religius adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, serta sangat minimnya peran keduanya dalam merawat karakter religius anak.</p>		<p>pengembangan karakter religious</p>
5	Nur Ziadatul Hasanah (2018)	Pengembangan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK	a. SMK Negeri 1 Bantul memiliki tiga kegiatan kurikuler PAI. Yaitu, kegiatan ekstrakurikuler PAI berupa tugas mata pelajaran PAI dan kegiatan peningkatan kepribadian,	fokus penelitian yang membahas tentang karakter religius	penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengembangan dan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan kurikulum

1	2	3	4	5	6
		Negeri 1 Bantul	kegiatan ekstrakurikuler PAI yang terdiri Iqro', Qiroati, Hadroh, dan Semaan Al-Quran. , Peringatan Hari Besar Islam, Pesantren, Wisata Religi, Bacaan minggu legi. b. Proses pembentukan karakter religius siswa Kelas XI melalui kegiatan kurikulum PAI di SMK Negeri 1 Bantul terdiri tiga tahap yaitu Pengetahuan moral, Emosi moral, dan Perilaku moral.		pendidikan agama Islam

Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas . Peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian ini memiliki banyak persamaan dan perbedaan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Fokus penelitian ini dan perbedaan penelitian ini adalah pada penerapan pengajaran karakter religius pada remaja dengan menggunakan Kitab Tafsir Yasin dengan gaya dialog interaktif, dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar.

## B. Kajian Teori

### 1. Penguatan karakter Religius

#### a. Pengertian Penguatan karakter Religius

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1, disebutkan pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah sebagai berikut:

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan dibawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>18</sup>

Upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak menjadi lebih baik. PPK merupakan lanjutan dari program sebelumnya sebagai solusi terhadap turunnya moral anak bangsa, karena salah satu urgensi PPK adalah keterampilan yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas.

Terdapat lima nilai utama yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Salah satunya adalah karakter religius. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter merupakan sikap atau perilaku batin yang kredibel untuk merespons situasi sekitar dengan

---

<sup>18</sup> Rivian Gestiardi, Suyitno, "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER di SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI", jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XI, Nomor 1,( April 2021), hlm 6 <https://journal.uny.ac.id>

tepat. Thomas Lickona menambahkan, “karakter memiliki tiga elemen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral”.

Pada pengembangan Buku Akademik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di jelaskan, pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa ada 18 nilai karakter. Karakter tersebut harus diinternalisasikan kepada anak anak bangsa Indonesia dan generasi muda. Nilai karakter tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Religius

Toleran terhadap agama lain, taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, serta hidup rukun dengan umat beragama.

2) Jujur

Sikap perilaku dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam perilaku maupun pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap perilaku yang saling menghargai perbedaan agama, suku, suku, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.

---

<sup>19</sup> Dalmeri, PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character, (Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014) Hal 269-288 <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>

## 4) Disiplin

Sikap untuk bertindak sesuai dengan aturan dan peraturan yang ada.

## 5) Kerja Keras

Sikap atau tindakan yang menunjukkan integritas dalam menyelesaikan sesuatu.

## 6) Kreatif

Konsep menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru dari yang sudah ada.

## 7) Mandiri

Sikap yang mencerminkan tidak mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan suatu tugas.

## 8) Demokratis

Suatu konsep pemikiran atau tindakan yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. Tanpa diskriminasi ras, suku, agama, status.

## 9) Rasa Ingin Tahu

Sikap perilaku yang selalu mencari pengetahuan yang lebih dalam dan luas dari apa yang telah dipelajari, dilihat, maupun didengarnya.



#### 10) Semangat Kebangsaan

Gagasan, tindakan, serta wawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

#### 11) Cinta Tanah Air

Sikap yang mencerminkan kecintaan, perhatian dan penghargaan terhadap bahasa nasional, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.

#### 12) Menghargai Prestasi

Sikap atau tindakan yang mendorongnya untuk menghasilkan, hasil yang berguna bagi masyarakat dan untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

#### 13) Bersahabat/Komunikatif

Perilaku yang memperhatikan kesenangan berbicara, bersosialisasi, dan bekerjasama dengan orang lain.

#### 14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, serta tindakan yang membantu orang lain agar bahagia dan nyaman ketika berada di sekitarnya.

#### 15) Gemar Membaca

Membiasakan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang menawarkan keutamaan.

#### 16) Peduli Lingkungan

Sikap atau tindakan yang senantiasa mengembangkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan alam sekitar dan perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi.

#### 17) Peduli sosial

Sikap atau perilaku yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan.

#### 18) Tanggung Jawab

Sikap atau tindakan manusia untuk kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat, budaya), bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari 18 nilai kepribadian yang diajukan Kemendikbud, kepribadian religius menjadi fokus utama pada kajian ini. Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa religius berarti sifat sebagai upaya terencana untuk menyadarkan, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai agama, sebagaimana mereka berperilaku sebagai manusia. Jika jiwa keagamaan tumbuh subur dalam diri masyarakat khususnya remaja.

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini, jelas bahwa karakter religius yang melekat merupakan dasar bagi terwujudnya

kehidupan yang damai. Sementara Ary Ginanjar menjelaskan dalam teori ESQ membagi menjadi 7 karakter dasar yaitu

- 1) Tanggung jawab
- 2) Disiplin
- 3) Visioner
- 4) Adil.
- 5) Peduli
- 6) Kerja sama.

Kementerian lingkungan hidup menjelaskan lima aspek karakter religius dalam Agama Islam yang di kutip oleh Rifa Luthfiyah1 , Ashif Az Zafi sebagai berikut :

- 1) Aspek Iman

Menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan al-quran sebagainya.

- 2) Aspek Islam

Menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang ditetapkan, misalnya sholat, puasa, zakat.

- 3) Aspek Ihsan

Menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan, serta takut melanggar larangannya.

- 4) Aspek ilmu

Menyangkut pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama.

### 5) Aspek amal

Menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja, dan sebagainya.

Dengan tercapainya kelima aspek diatas, maka dapat dikatakan bahwa individu telah mencapai tujuan pembentukan dan pembinaan karakter religius. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan peningkatan karakter, kita perlu melalui berbagai langkah yang perlu di lakukan secara teratur untuk hasil yang maksimal.

### b. Tujuan Penguatan Karakter Religius

Pada hakikatnya kepribadian religius berkaitan dengan kewajiban menjalankan ibadah agama dan toleransi terhadap sesama manusia, sehingga perlu ditanamkan kepribadian religius sejak dini. Islam mengajarkan untuk menanamkan karakter religius sejak dini. Hal ini karena membangun kepribadian merupakan salah satu visi Nabi Muhammad SAW yang disebutkan dalam hadits.<sup>20</sup>

إِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR.Al-Baihaqi)

<sup>20</sup> Musnad Imam Ahmad, v, (Dar al Fikir, Kairo, Mesir: 1976), hlm. 75 <http://zlibrary24tu.xziyiyfr7zd46ytedfqbqd2axkxm4o5374ptpc52fad.onion/>

Nabi Muhammad Saw secara tidak langsung menegaskan bahwa visi misi utama di utus adalah membentuk serta membina karakter ummat islam, terutama karakter religius. Sehingga sebagai umat islam harus mewujudkannya, sesuai dalam surah yasin ayat 3-4.<sup>21</sup>

إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝٣ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝٤

Artinya: Sesungguhnya kamu (Muhammad SAW) adalah salah satu rasul (yang berada) di jalan yang benar ( Qs. Yasin ayat 3-4)

Ayat ini menegaskan penjelasan hadis di atas bahwasanya nabi muhammad saw merupakan figur panutan yang harus di teladani terutama dalam keteladanan akhlakul karimah. Di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 di jelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

<sup>21</sup> Syaikh Hamami Zadah, Kitab Tafsir Yasin yang diterjemahkan Ibnu Zuhri,( Salatiga: Ma'had Ali Watthihadil Asna, 2014), hlm 2  
<https://www.konsultasikitabkuning.com/2020/06/download-terjemahn-tafsir-surah-yasin.html>

- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi serta kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikannya

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab.

Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat islam, toleransi terhadap umat beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak melindungi yang kecil dan merasa tersisih.

Konsep ini diperkuat oleh Martin Luther King yang menyatakan bahwa “kecerdasan dan karakter menjadi tujuan penting dalam dunia pendidikan”. Sementara Ryan dan Borin berpendapat dalam teori mereka bahwa ada tiga langkah harus diambil untuk mencapai tujuan

pembentukan dan pengembangan karakter., yaitu mengetahui kebaikan (knowing good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).<sup>22</sup>

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan peningkatan karakter religius, kita perlu melalui berbagai langkah yang perlu dilakukan secara teratur untuk hasil yang maksimal.

### c. Ciri-ciri Pribadi Religius

Perilaku keagamaan remaja merupakan implementasi kematangan beragama individu sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi yang mempunyai karakter religius. penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Adapun Syaiful Alim menjelaskan ciri-ciri pribadi religius sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1) Keimanan yang utuh

Seseorang yang dewasa dalam beragama akan memiliki keimanan kuat serta kepribadian baik. Hal ini ditandai dengan adanya sifat amanah, jujur, sabar, disiplin, syukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya, orang yang dewasa secara agama dalam kehidupan sehari-hari selalu memiliki akhlak yang baik, seperti melakukan perbuatan baik tanpa pamrih dan selalu menciptakan suasana damai.

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. hlm. 11

<sup>23</sup> Syaiful Alim, "The Role of Islamic Religious Education In Shaping Student Muslim Personality", Jurnal Ats-Tsaqofi, Vol. 4 No. 1 (2022), hlm 108  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tsaqofi/index>

## 2) Pelaksanaan Ibadah yang tekun

Iman yang tidak disertai dengan amal dan ibadah adalah sia-sia. Seseorang yang berkepribadian luhur jelas menunjukkan keimannya melalui perbuatannya dalam aktivitas sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan setelah menyatakan iman kepada Tuhan.

## 3) Akhlak Mulia

Perilaku dianggap baik jika mengikuti ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan perilaku dianggap buruk jika bertentangan dengan keduanya. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah mendewasakan agamanya merupakan manifestasi keimanan yang kuat. Hal ini juga merupakan pengamalan ajaran Islam yang terkandung pada Al-Qur'an dan Sunnah

Ketiga ciri di atas melambangkan bahwa seseorang, terutama seorang remaja, sudah dewasa dalam beragama. Tentu saja, ini adalah tiga hal utama: iman (tauhid), praktik ritual keagamaan (ibadah), dan terakhir perbuatan baik (akhlakul karimah). Ketiga jurusan tersebut tertuang dalam trilogi ajaran yang melandasi ajaran Islam: Iman, Islam, dan Ihsan. Umat beragama harus mampu menutupi ketiga hal ini, karena Islam yang tidak beriman tidak dapat menyetujuinya. Juga, dalam kasus irman tanpa Isan, itu tidak akan berhasil. Umat beragama dapat menyimpulkan bahwa mereka harus meyakini serta memahami



rukun iman, rukun Islam agar taat beribadah dan menjalani kehidupan sebaik mungkin.

#### **d. Metode Penguatan Karakter Religius**

Metode berasal dari bahasa latin yang dibagi menjadi dua yaitu *meta* dan *hodos* yang mempunyai makna yaitu jalan atau cara. Maka secara garis besar metode merupakan cara atau jalan yang dilakukan guna untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan. Dalam penguatan karakter religius ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu:<sup>24</sup>

##### 1) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan serta membentuk individu baik dari segi moral, spiritual, maupun sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal yang perilakunya akan ditiru baik secara sadar maupun tidak. Semua sifat keteladanan itu akan melekat pada peserta didik, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.

##### 2) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan pemberian materi dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

---

<sup>24</sup> Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti, 2018 “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius” CIASTECH hlm 259 <https://uin-malang.ac.id>

### 3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting. Untuk membina individu agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, agar perlu membiasakannya untuk melakukan hal baik dan menjauhi sifat-sifat tercela.

Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

### 4) Penguatan

Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi peserta didik secara keseluruhan dalam kelas pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat dievaluasi dalam kehidupan. Dalam Teori Piaget, “pembelajaran adalah konsep dasar belajar, pengalaman fisik serta manipulasi

lingkungan, penting untuk perubahan dan perkembangan. Teori yang dikemukakan oleh Piaget memiliki empat pilar utama.<sup>25</sup>:

- 1) Fokus pada proses pemikiran siswa, bukan hanya hasilnya.

Selain melihat hasil pembelajaran, pendidik (kyai) harus melihat konstruksi berpikir peserta didik. Pengalaman pembelajaran yang tepat dapat membentuk tingkat keberfungsian peserta didik.

- 2) Pengakuan atas peran penting kegiatan pembelajaran berdasarkan keterlibatan aktif yang diprakarsai sendiri oleh siswa

Dalam suatu ruang kelas pembelajaran. Piaget menjelaskan, penyajian pengetahuan tidak lagi ditekankan, dan siswa didorong untuk menemukan jati diri melalui kegiatan interaksi dengan lingkungannya secara spontan.

- 3) Tidak menekankan praktik yang ditujukan untuk menjadikan siswa berpikir seperti orang dewasa.

Piaget mengemukakan bahwa paksaan untuk menerima rumusan-rumusan konstruktivisme orang dewasa justru akan melahirkan pemikiran dangkal, bukannya pemikiran yang mengacu pada kognisi yang benar.

---

<sup>25</sup> Leny Marinda, "Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia dasar, AN Nisa Vol 13, 01 April 2020, hlm 137, <https://www.neliti.com/publications/340203/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-dan-problematikanya-pada-anak-usia-sekolah>

- 4) Penerimaan atas perbedaan kemajuan perkembangan masing masing orang.

Piaget menjelaskan semua siswa mengalami tahap perkembangan yang sama tetapi hal itu terjadi dengan kecepatan yang berbeda. Karena itu, pendidik harus memfokuskan pembelajaran pada kelompok-kelompok kecil dikelas bukannya pada kelompok seluruh kelas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak didasarkan pada hasil, tetapi lebih mengutamakan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menitik beratkan pada perhatian berpikir atau proses siswa untuk memahami perbedaan individu dalam perkembangannya. Disisi lain, interaksi sosial dengan teman sebaya, terutama kekgiatan diskusi membantu memperjelas gagasan, termasuk gagasan yang pada akhirnya lebih logis dan tidak terlalu dangkal.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran dan merupakan langkah awal yang perlu dikembangkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Oleh Karena itu, Dengan menentukan tujuan pembelajaran, pendidik dapat menentukan metode yang digunakan untuk pembelajaran dan dengan demikian mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 59

Secara garis besar pembelajaran ditujukan untuk memahami peserta didik, sehingga selain menambah wawasan, wawasan tersebut dipraktekkan dalam kehidupan sehingga dapat mengubah cara berpikir, perilaku dan akhlakunya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menciptakan lingkungan yang sesuai bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran. UU Pasal 3 No 20 2003 mengatur fungsi dan tujuan pendidikan atau pembelajaran<sup>27</sup>:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertardidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang serta bertanggung jawab

Tujuan pendidikan serta pembelajaran disusun menurut tingkatan tertentu, berdasarkan tujuan yang universal hingga tujuan yang lebih spesifik tergantung pada ruang lingkup, lingkungan, dan tujuan yang dicapai oleh tujuan tersebut. Level tujuan dapat dibagi menjadi empat kategori:<sup>28</sup>

#### 1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan Nasional merupakan tujuan umum yang hendak dicapai dan menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga negara Indonesia, demi tercapainya kualitas warga negara yang dicita-citakan bersama. Tujuan ini merupakan tujuan jangka

<sup>27</sup> <https://peraturan.bpk.go.id>

<sup>28</sup> Lukmanul Hakim, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm

panjang serta menjadi pedoman seluruh kegiatan atau usaha pendidikan di Negara kita.<sup>29</sup>

Secara makro, pendidikan nasional dapat berinovasi dan berkreasi menuju institusi yang beretika, selalu menggunakan akal, memiliki kemampuan komunikasi sosial yang positif, serta memiliki bakat yang sehat dan kuat. Pada tingkat mikro, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemungkinan-kemungkinan baru maupun yang sudah dimiliki siswa. Hasilnya adalah siswa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri Dan kompeten. Menjadi warga negara yang demokratis, toleran dan bertanggung jawab. Siswa yang telah mencapai tujuan belajar mereka jika mereka memenuhi beberapa aspek tujuan nasional :

- a) Aspek pengetahuan (kognitif) meliputi berilmu dan cakap
- b) Aspek keterampilan (psikomotorik), meliputi kreatif
- c) Aspek sikap (Afektif), meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Ketiga aspek tersebut harus dipenuhi , sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal menjadi kemampuan untuk hidup di masyarakat dan ikut mensejahterakan masyarakat

---

<sup>29</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 35  
<https://repository.ar-raniry.ac.id>

## 2) Tujuan Instiusional.

Tujuan instiusional adalah tujuan pendidikan yang ditetapkan secara formal oleh institusi yang menyelenggarakan pendidikan atau pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan instiusional sering diartikan sebagai tujuan institusi atau sekolah. Pembelajaran yang diperoleh pada jenjang pendidikan tertentu dapat dilanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya, selain itu peserta didik juga dapat memanfaatkan pengalaman belajar yang diperoleh pada jenjang pendidikan tersebut tanpa harus melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## 3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler yaitu tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga pendidikan. Dengan kata lain tujuan ini adalah yang ingin dicapai setiap bidang studi. Tujuan kurikuler menggambarkan bentuk pengetahuan. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan masing-masing yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Tujuan ini menjadi acuan bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pelaksanaan perencanaan pembelajaran tentang materi pembelajaran apa yang dapat dikembangkan dan disajikan.

## 4) Tujuan Instruksional

Tujuan pendidikan adalah tujuan yang dicapai setelah seorang siswa melakukan proses belajar. Tujuan pengajaran

menggambarkan bentuk perilaku atau kemampuan yang di harapkan seorang siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengembangan tujuan harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sehingga dapat disimpulkan pendidik berperan penting dalam menentukan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran kitab tafsir yasin di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Pembelajaran dilaksanakan oleh kyai sebagai pendirinya, dilihat dalam kacamata sosio-kultural merupakan orang yang ditemukan dan dianggap mempunyai banyak ilmu agama serta dapat mengasuh ummat . Posisi guru atau kyai dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, dimana dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada kalangan pemuda seorang guru atau kyai atau guru harus menciptakan suasana yang menarik dan mudah dipahami. Sehingga setiap individu dapat merasa nyaman dan dapat memperoleh hasil tujuan pembelajaran kitab tafsir yasin.

### c. **Kitab Tafsir Yasin**

#### 1) Biografi Kitab Tafsir Yasin

Kitab Tafsir Yasin merupakan salah satu kitab modern yang mengulas tentang surat yasin. Kitab ini di karang oleh Syeikh Zamami Zahdah, Tafsir ini memang tidak begitu masyhur, namun



menarik untuk diteliti. Kitab Tafsir mulai populer ketika masa pemerintahan dinasti utsmaniah. Adapun Kitab Tafsir ini merupakan tafsir dengan tertib mushafi menggunakan metode ijmal yang sumbernya Sebagian besar merupakan riwayat-riwayat hadis atau bil matsur.

Kitab Tafsir Yasin sangatlah unik karena menyertakan penjelasan hadis di setiap ayatnya. Akan tetapi hadis yang dijadikan rujukan dalam menafsirkan surah yasin belum tentu shahih sehingga dalam dunia islam kitab ini sering dijadikan sebagai fadhailul amal. Melihat lingkungan sosial masyarakat indonesia surah yasin merupakan salah satu surah yang sering dibaca setelah Surah Al-Fatihah. Surah Yasin sering diibaratkan sebagai jantungnya al-quran sehingga sering dipakai dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti ziarah kubur, tahlil, rutinan, maupun sebagai wasilah untuk berdoa. Oleh karena itu kitab tafsir yasin menjadi salah satu kurikulum dalam pesantren, majlis ta'lim, madrasah diniyah hal tersebut mengaca pada pentingnya surah yasin dalam kehidupan masyarakat indonesia.

Pada hakikatnya Kitab Tafsir Yasin hanya mengulas satu surah dalam Al Quran yaitu surah yasin. Surah yasin sendiri sering diistilahkan sebagai jantung Al Quran. Hal ini disebabkan karena dalam surah yasin terdapat banyak penjelasan mulai dari keimanan, ilmu pengetahuan, fiqh maupun akhlak (Karakter

Religius).

## 2) Kandungan Kitab Tafsir Yasin Yang Menjelaskan Karakter Religius

Surah yasin merupakan surah yang sering di baca oleh ummat muslim dalam berbagai kegiatan seperti ta'ziyah, tahlil maupun untuk ibadah lainnya. Surah yasin sendiri merupakan surah yang dirunkan di Makkah dan menjadi surah ke 36 di dalam Al Qur'an, Menurut imam ibnu katsir surah yasin merupakan Qolbu atau hatinya Al Quran.<sup>30</sup>

Kitab Tafsir Yasin merupakan salah satu sarana untuk menginternalisasikan karakter religius. Bentuk penguatan karakter religius dalam Kitab Tafsir Yasin, terdapat pada penjelasan surat yasin ayat1-3:

يَسَّ ۙ ۱ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ۙ ۲ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۙ ۳

Artinya: Ya-Siin. Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau pastilah salah satu dari rasul-rasul<sup>31</sup>

Menurut Kyai Imam Asya'ri, "ayat ini menjelaskan pedoman ummat islam adalah Al-Quran dan Hadis nabi, yang menuntun manusia dalam beribadah, tolerasi, muamalat dan

<sup>30</sup> Syeikh imam al-hafiz immadudin abu fida ismail ibnu khatib abu hafs umar ibnu kitab, tafsir ibnu katsir surah yasin yang diterjemahkan oleh zainal mualif, (Jakarta : shahih 2016). Hlm 2 <http://zlibrary24tuxziyiyfr7zd46ytefdqbd2axkxm4o5374ptpc52fad.onion/>

<sup>31</sup> <https://quran.kemenag.go.id>

sebagainya”. Dengan adanya pembelajaran Kitab Tafsir Yasin remaja masjid di harapkan lebih mudah dalam memahami agama secara lebih mendalam.<sup>32</sup> Hal ini karena penjelasan kitab tafsir Yasin mengarah pada pelaksanaan indikator karakter religius seperti yang dijelaskan oleh mufidah khoiriyah, yaitu:<sup>33</sup>

a) Keimanan yang utuh

Di dalam kitab tafsir yasin dijelaskan bahwa salah sebagian besar kandungan kitab tafsir surah yasin adalah masalah keimanan seperti tafsir di dalam surah yasin ayat 5-6 yang berbunyi :<sup>34</sup>

تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ۝ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاءَهُمْ فَهُمْ غٰفِلُونَ ۝ ٦

Artinya: (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, agar engkau (Nabi Muhammad) memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyang mereka belum pernah diberi peringatan, sehingga mereka lalai. ( Qs. Yasin 5- 6)

Ayat ini menjelaskan penegasan Allah bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang diperintahkan oleh Allah untuk memperingatkan kaum quraisy bahwa hanya Allah yang berhak disembah, tetapi sebagian besar orang Quraisy menyangkalnya.<sup>35</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa

<sup>32</sup> Kyai Imam Asy'ari, di wawancarai oleh lubabul anam di Blitar, 13 Januari 2022

<sup>33</sup> Syaiful Alim, “The Role of Islamic Religious Education In Shaping Student Muslim Personality” (2020) hlm 108 <https://www.bing.com>

<sup>34</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/36>

<sup>35</sup> Syaikh Hamami Zadah, Kitab Tafsir Yasin yang diterjemahkan Ibnu Zuhri,( Salatiga: Ma’had Ali Watthihadil Asna, 2014), hlm 9 <https://www.konsultasikitabkuning.com/2020/06/download-terjemahn-tafsir-surah-yasin.html>

keimanan merupakan dasar agama islam. Tanpa di dasar keimanan yang utuh ibadah yang dilaksanakan akan sia-sia dan tidak dapat dikatakan telah memiliki karakter religius.

b) Ketekunan dalam beribadah

Selain berisi tentang keimanan kitab tafsir yasin juga membahas tentang menjalankan ibadah, dimana setiap ibadah yang dijalankan oleh manusia selalu di catat dan akan mendapatkan balasannya kelak. Seperti tafsir surah yasin ayat 21 yang berbunyi :<sup>36</sup>

تَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْئَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ - ٢١

Artinya: Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan (dalam berdakwah) kepadamu. Mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk ( Qs. Yasin 21)

Ayat ini menurut sebagian ulama Tafsir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bekas yang mereka tinggalkan. Suku Anshar mengadu kepada Rasulullah SAW tentang seberapa jauh rumah mereka dari masjid. Mereka ingin membangun rumah baru di dekat masjid. Kemudian Allah menurunkan ayat ini.<sup>37</sup> Sehingga dapat disimpulkan semangat beribadah pada zaman sahabat sangatlah tinggi yang perlu kita contoh dan ditanamkan sejak dini.

<sup>36</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/36>

<sup>37</sup> Syaikh Hamami Zadah, Kitab Tafsir Yasin, Terj, Ibnu Zuhri, hlm 33

c) Akhlak mulia

Pada hakikatnya penjelasan akhlak mulia sangatlah luas, akhlak mulia merupakan salah satu visi misi nabi Muhammad Saw. Sehingga dengan meneladani nabi Muhammad Saw seseorang dapat dikatakan telah melaksanakan akhlak mulia yang sesuai dengan perintah di dalam agama islam. Seperti yang dijelaskan dalam tafsir surah yasin ayat 4.<sup>38</sup>

عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝٤

Artinya : (yang berada) di atas jalan yang lurus. ( Qs. Yasin 4)

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya meneladani nabi Muhammad Saw dalam segala ucapan maupun perbuatannya.<sup>39</sup> Sehingga dapat disimpulkan setelah keimanan yang utuh dan ketekunan dalam beribadah. Akhlak mulia merupakan indikator karakter religius yang perlu ditanamkan sejak dini.

### 3. Remaja Masjid

Remaja merupakan masa peralihan usia anak-anak menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa yang rawan terpengaruh dampak negatif. Masa remaja adalah fase yang rawan menerima berbagai macam pengaruh negatif. Dimana pada masa ini remaja mempunyai berbagai macam inisiatif untuk mencoba sesuatu hal yang baru tanpa melakukan penyaringan atau meminta bimbingan kepada orang yang mengerti atau

<sup>38</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/36>

<sup>39</sup> Syaikh Hamami Zahdah, Kitab Tafsir Yasin, terj. Ibnu zuhri, hlm 8 |

berpengalaman. Menurut WHO “remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun”. Sementara dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menjelaskan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>40</sup>

Syeikh Syarifuddin Yahya menjelaskan dalam kitabnya nadzom al imriti bahwa keberhasilan remaja tergantung pada keyakinannya sehingga karakteristik pemuda yang masih mudah terombang ambing harus diarahkan dengan benar.<sup>41</sup> Sementara Zaskia Drajat mendefinisikan

remaja merupakan masa peralihan, yang tumbuh oleh seseorang masa kanak-kanak menuju dewasa, ratau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Para remaja sangat ingin memperoleh kebebasan emosional dari orang tua, di mana remaja menginginkan tanggung jawab atas hidupnya sendiri, melakukan kebebasan tetapi pihak orangtua belum sanggup untuk melakukannya karena belum adanya kecakapan pertanggungjawaban<sup>42</sup>

Ciri-ciri pokok penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah:

<sup>40</sup> Amita Diananda. “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya”, (ISTIGHNA Sekolah Tinggi Keguruan Islamic Village Banten, 2020) hlm 117. <https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=Ofal1dUEAAAAJ>

<sup>41</sup> Syeikh Syarifudin Yahya, Kitab Mandzumatul Imriti, Terj. Ahmad Muhaimin Hlm 3.

<sup>42</sup> Radhia Chairunnisa, “Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal ISEEDU Volume 4, Nomor 1, May 2020, Hlm 71, <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/download/14328/6582>

- a. Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- b. Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- c. Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- d. Perasaan menjadi lebih tenang.

Ciri-ciri di atas merupakan harapan yang sebenarnya ada di kalangan remaja. Tentu saja, mereka membutuhkan panutan untuk membimbing mereka mencapai tujuan atau mewujudkan keinginan mereka, karena mereka belum yakin akan identitas mereka. Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berperan memperkuat nilai-nilai moral dalam rangka mewujudkan generasi Islam yang sebenar benarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pemuda masjid adalah sekelompok remaja yang melakukan kegiatan keagamaan di masjid. Masjid remaja juga dapat diartikan sebagai sarana masjid untuk kegiatan keagamaan, pembinaan remaja, realisasi informasi dan sosialisasi

#### **4. Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin**

Upaya penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin dilaksanakan dengan cara memberi keteladanan, penyampaian materi pembelajaran, pembiasaan dan penguatan.<sup>43</sup> Penguatan karakter religius ini, dengan melalui tiga tahapan yaitu:

##### **a. Perencanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran**

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi Lubabul Anam, Blitar, 25 Desember 2021

### **Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran berisi tentang hal-hal yang harus disiapkan ketika pembelajaran itu berlangsung seperti penggunaan media, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada pembelajaran yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran kegiatan dapat berjalan dengan baik, sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang di inginkan. Dengan perencanaan yang matang dan sudah terencana maka insyaallah pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Penguatan karakter religius dalam perencanaan pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja masjid assasul muttaqien terdapat dua perencanaan yaitu perencanaan oleh pengurus remaja masjid dan perencanaan yang dilaksanakan oleh pendidik atau kyai.<sup>44</sup>

#### 1) Perencanaan oleh pengurus (Remaja Masjid)

Salah satu Penguatan karakter religius pada pembelajaran kitab tafsir yasin adalah dengan menggunakan pembiasaan yang

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi Lubabul Anam, Blitar, 25 Desember 2021



berfokus pada remaja masjid dapat berperan aktif dalam pembelajaran kitab tafsir yasin. Sehingga kegiatan perencanaan pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh pendidik (kyai). Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengurus remaja masjid terdiri dari menentukan susunan acara, penyiapan media pembelajaran, membuat pertanyaan menyebarkan informasi waktu pembelajaran berlangsung dan menyimpan lokasi tempat pembelajaran. Kegiatan penguatan karakter religius dalam perencanaan pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin ini menggunakan dua metode yaitu musyawarah dan konsultasi.

#### a) Musyawarah

Musyawarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Rifa'i menjelaskan bahwa

kata "musyawarah" merupakan akar kata "Sayara", yang artinya adalah berkumpul untuk membicarakan suatu perkara, dan kemudian masing-masing orang itu diminta pendapatnya. Kemudian makna ini berkembang mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikecualikan dari sesuatu yang lain (termasuk pendapat).<sup>45</sup>

Musyawarah juga berarti mengatakan sesuatu, kata musyawarah terutama digunakan untuk hal-hal yang baik saja, sejalan dengan arti dasarnya. Tujuan musyawarah adalah agar

---

<sup>45</sup> Ahmad Agis Mubarak, *Musyawarah dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir)*, (2021) hlm 149

kelompok musyawarah dapat mengambil dan mempertimbangkan pandangan-pandangan anggota musyawarah terhadap masalah yang dibahas. Melaksanakan musyawarah yang mencakup bidang kehidupan, individu, sosial, dan terutama politik yang membutuhkan kedewasaan dalam desain dan implementasi.

Sedangkan kegiatan musyawarah untuk pembelajaran Kitab Tafsir Yasin bertujuan agar para remaja dapat terbiasa aktif berpikir, berkreasi, dan mengimplementasikan inovasi dalam pengembangan pembelajaran Tafsir Yasin. Kegiatan musyawarah ini dilaksanakan secara rutin yaitu satu bulan sekali sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hasil musyawarah yang dilakukan oleh pengurus remaja masjid kemudian dikonsultasikan dengan pembina.

#### b) Konsultasi

Setelah kegiatan musyawarah, hasil musyawarah dikonsultasikan kepada pembina yaitu Kyai Imam Asyari.

Konsultasi menurut Elvi Maunah yang dikutip oleh Ainur Rofiq “konsultasi adalah kegiatan mencari pendapat orang-orang yang dianggap ahli untuk bertukar pendapat”. Sedangkan menurut Hiroko Horikhosi “Kyai merupakan pendidik yang menduduki sentral penting dalam masyarakat dan mampu menyatukan berbagai golongan, serta melakukan tindakan kolektif dan

sebagai perantara antara ummat dengan Tuhan”.<sup>46</sup> Sehingga kegiatan konsultasi ini memang perlu dilaksanakan karena pembina remaja masjid Kyai Imam Asyari merupakan komponen utama dalam penguatan karakter religius kepada remaja masjid melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin ini.

Kegiatan ini merupakan bentuk pembiasaan agar remaja masjid tetap menghormati guru dan mempertimbangkan saran atau masukan kemudian pihak lain. Konsultasi sebagai bentuk rasa ta'dzim kepada pembina remaja masjid sekaligus pemateri atau pendidik dalam pembelajaran kitab tafsir yasin. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan tindak lanjut dimana pengurus juga menyetorkan pertanyaan-pertanyaan yang disepakati dalam musyawarah yang akan dijawab oleh pendidik ketika pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir yasin ini berlangsung. Hal ini bertujuan agar pendidik (kyai) dapat memberi jawaban dengan dasar yang jelas.

## 2) Perencanaan oleh pendidik

Pada hakikatnya penguatan karakter religius pada remaja masjid tergantung pada materi yang disampaikan oleh pendidik (kyai). Sehingga pendidik harus merencanakan materi dan metode

---

<sup>46</sup> Ainur Rofik, Pendidikan Agama Islam Dalam SISDIKNAS , hlm 74

yang tepat agar proses penguatan karakter religius dapat berjalan secara maksimal.

Kyai Imam Asy'ari selalu mempersiapkan materi dengan matang dengan mengaitkan kandungan kitab tafsir surah yasin dengan problematika yang sering di hadapi remaja. Seperti akhlak, toleransi, ibadah, pergaulan sembari di bumbui dengan humor agar remaja semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran kitab tasir yasin ini.

**b. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin**

Pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan implementasi kemudian perencanaan. Kegiatan pelaksanaan merupakan puncak penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada Remaja Masjid Asasul Muttaqien. Kegiatan pelaksanaan ini dikelompokkan dalam tiga tahapan yang pada masing-masing tahapan memiliki fungsi dan tujuan tersendiri untuk menguatkan karakter religius pada remaja masjid, adapun tiga tahapan tersebut yaitu:

### 1) Kegiatan Pra-Pembelajaran

Pra-pembelajaran merupakan kegiatan menyiapkan lokasi dan media yang akan digunakan ketika kegiatan inti berlangsung. Kegiatan pra pembelajaran ini mulai dilaksanakan jam 15.00 Wib dimana ketika adzan As'yar dan Maghrib berkumandang Kyai Imam Asya'ri selalu mengajak dan menjadi suri tauladan agar remaja masjid mau melaksanakan sholat berjamaah.

### 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama proses pelaksanaan penguatan karakter religius remaja Masjid Asasul Muttaqin. Salah satu metode yang di gunakan dalam penguatan karakter religius adalah dengan pembelajaran. Dalam menyampaikan

materi pembelajaran Kyai Imam Asya'ri menggunakan dua metode yaitu:

#### a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam setiap kegiatan pendidikan. Metode ceramah adalah suatu metode penyampaian materi pendidikan dengan mengutamakan interaksi antara guru, dimana guru lebih menitikberatkan penyampaian materi secara lisan dan siswa sebagai pendengar. Salah satu keuntungan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran adalah

menghemat waktu karena guru dapat menyampaikan materi dalam waktu yang singkat.

Saat menggunakan metode ini, guru harus memiliki kemampuan public speaking yang baik dalam menyampaikan materi ajar, dan harus menggunakan bahasa yang jelas agar siswa memahami apa yang disampaikan. Sehingga ketika menyampaikan materi pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Kyai Imam Asya'ri selalu menggunakan bahasa yang simpel dan mudah dipahami oleh kalangan remaja. Selain itu juga diselingi dengan humor agar Remaja Masjid Asasul Muttaqin tidak merasa jenuh dan semakin tertarik mengikuti pembelajaran kitab tafsir yasin ini.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan teknik memotivasi siswa agar berani bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tanya jawab dalam pengaplikasiannya banyak memuat masalah individu atau sosial bagi siswa dan pendidikan itu sendiri, sehingga ketika menggunakan metode tersebut guru harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam karena metode pendidikan hanya merupakan tujuan atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga mengacu pada prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam Dasar metode pendidikan. Dalam hal ini

tidak lepas dari landasan agama, biologis, psikologis dan sosial.<sup>47</sup>

Pada sesi tanya jawab Kyai Imam Asy'ari selalu memberikan kesempatan kepada remaja masjid untuk bertanya secara bebas ataupun yang berkaitan dengan materi yang beliau sampaikan. Kyai Imam Asyari juga memberikan kesempatan kepada remaja masjid untuk memberikan masukan dan saran apabila ada kekurangan dalam penjelasan materi yang disampaikan. Sikap Kyai Imam Asya'ri ini menjadi keteladanan bagi remaja masjid untuk bersikap rendah hati apabila ada masukan kemudian pihak lain.

### 3) Kegiatan akhir

Di penghujung kegiatan, di isi dengan obrolan santai dan kumpul-kumpul serta bersih-bersih area belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan antar remaja masjid. Kegiatan terakhir ini juga bertujuan untuk mendorong pemuda di desa Kebonagung untuk berpartisipasi dalam masjid pemuda dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan Kitab Yasin Tafsir, karena pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. Penguatan karakter religius dapat meluas tidak hanya di kalangan remaja, tetapi juga di dekat Masjid Asasul Muttaqin.

---

<sup>47</sup> Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesional Guru ( Bandung: ALFABETA 2012),hlm. 21.

**c. Evaluasi Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin**

Definisi evaluasi menurut Chabib Thoaha yang dikutip oleh Mahirah B, “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”<sup>48</sup>. Ahmad Sabri menjelaskan:

Evaluasi dapat dilaksanakan dengan menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria tertentu, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.<sup>49</sup>

Sedangkan Kifer mengklasifikasikan evaluasi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:<sup>50</sup>

1) Evaluasi Internal

Menurut Feuerstein yang dikutip oleh Rusdi Ananda & Tien Rafida “evaluator internal adalah orang-orang dalam program atau orang-orang yang sangat mengetahui tentang program yang sedang dievaluasi”.<sup>51</sup>

Evaluasi internal ini merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi acuan utama dalam membenahi kegiatan atau

<sup>48</sup> Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa) , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Alauddin Makassar , Jurnal Idaarah, Vol. I, No. (2, Desember 2017) hlm 12 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/issue/view/629>

<sup>49</sup> Idrus L, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran , Adaara jurnal manajemen Pendidikan agama islam , Volume. 9, No. (2 Agustus 2019) hlm 922 <https://jurnal.iain bone.ac.id/index.php/adara/article/view/427/352>

<sup>50</sup> Rusdi Ananda & Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, (Copyright © 2017: Perdana Publishing, 2017), hal. 23

<sup>51</sup> Rusdi Ananda & Tien Rafida, Op. Cit., hal. 24



program. Tanpa evaluasi internal, program atau kegiatan tidak akan berkembang dan semakin tidak diminati. Kyai Imam Asyari menegaskan ketika pembelajaran kitab tafsir Yasin, evaluasi harus dilakukan secara berkala setelah pembelajaran usai. Intinya, tidak akan pernah ada program kegiatan yang sempurna. Evaluasi internal pembelajaran kitab tafsir yasin dilakukan dengan cara berkumpul setelah kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin selesai. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menemukan kekurangan pembelajaran.<sup>52</sup> Salah satu pembahasan yang sering dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah berkurangnya peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin, selain itu kekompakan dalam mempersiapkan kegiatan.

## 2) Evaluasi External

Evaluasi eksternal adalah menerima kritik dan saran seseorang yang mampu mengamati suatu program dengan jelas karena dia tidak terlibat secara pribadi dan dengan demikian dia tidak memiliki sesuatu yang subjektif untuk diperoleh atau dibuang dari evaluasi tersebut..<sup>53</sup> Kegiatan evaluasi eksternal ini dilakukan dengan menerima masukan khalayak luar pengurus pemuda masjid dan masyarakat sekitar masjid Aasaul Muttaqin. Kritik dan saran umumnya disampaikan kepada pembina atau pimpinan pemuda masjid yang selanjutnya akan dilakukan pada kegiatan

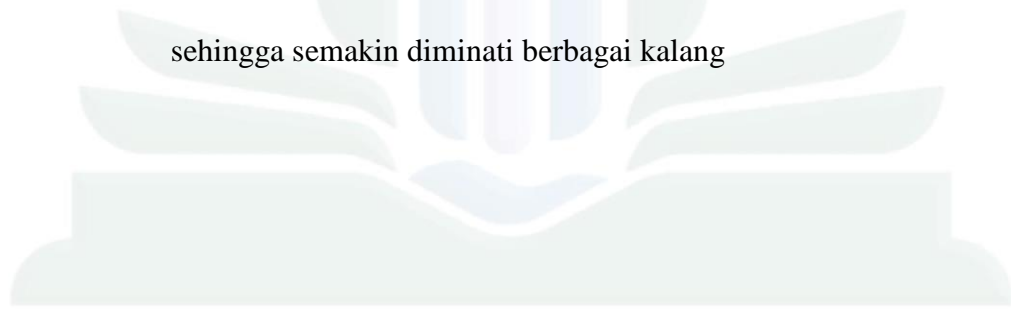
---

<sup>52</sup> Hasil Observasi, Lubabul Anam 12 Januari 2022

<sup>53</sup> Rusdi Ananda & Tien Rafida, Op. Cit., hal. 25

musyawarah rutin sebelum pembelajaran kitab tafsir yasin dilaksanakan. Sehingga dapat disimulasikan bahwa kegiatan evaluasi eksternal ini merupakan sarana untuk meningkatkan pembelajaran kitab tafsir yasin berdasarkan kritik dan saran berbagai pihak di luar pembelajaran kitab tafsir yasin..<sup>54</sup>

Kegiatan evaluasi, baik internal maupun eksternal, diharapkan dapat membentuk karakter arif dalam menerima kritik dan saran bagi pemuda anggota remaja masjid. Serta menjadi acuan dalam mengembangkan pembelajaran kitab Tafsir yasin sehingga semakin diminati berbagai kalang



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>54</sup> Hasil Observasi Lubabul Anam, Blitar, 12 Januari 2022

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat digambarkan sebagai prosedur dan metode untuk meneliti, merumuskan, mengumpulkan data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah yang menjadi fokus penelitian.<sup>55</sup> Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>56</sup> Sehingga pada penulisan skripsi ini hanya disuguhkan data berupa deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai Pendekatan alamiah.

Sementara Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh berupa kata-kata teks wawancara, gambar, catatan lapangan dan lain-lain. Dalam penelitian yang dilakukan, pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berusaha mengungkap fakta dan lain-lain

---

15. <sup>55</sup>Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya 2012), hlm

<sup>56</sup> Musfiqon, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, hlm 15

Peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif adalah Untuk membantu peneliti memberikan deskripsi dan kesimpulan juga Analisis data. Selain itu, Pendekatan deskriptif kualitatif ini cocok dengan fokus pada kajian penelitian ini , yaitu penguatan pendidikan karakter religius Mengajarkan kitab Tafsir Yasin untuk kaum muda di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan dijadikan sebagai bidang penelitian atau tempat penelitian dilakukan . Daerah penelitian biasanya berisi lokasi (desa, Organisasi, Acara, teks, dan sebagainya). Lokasi penelitian secara umum merupakan Pendeskripsian lokasi dilaksanakannya penelitian.<sup>57</sup>

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung RT.01 RW.04 Kab. Blitar Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar, karena terdapat beberapa keunikan, antara lain:

1. Dalam pemilihan lokasi penelitian. Peneliti mempertimbangkan dengan matang bahwa lokasi Masjid Asasul Muttaqin. Terutama fokus penelitian yang akan membahas penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja masjid

---

<sup>57</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, hlm 47.

2. Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar dulu sering menjadi pusat kegiatan keagamaan akan tetapi sempat mengalami masa vakum. Sehingga kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin menjadi salah satu langkah gerakan baru dalam menciptakan lingkungan religius.
3. Kegiatan keagamaan di Masjid Asasul Muttaqin seperti pembelajaran kitab tafsir yasin, dipelopori oleh kalangan remaja dengan tujuan menghidupkan kembali kegiatan keagamaan yang sudah lama vakum. Kegiatan Pembelajaran ini juga selalu mendapat dukungan penuh masyarakat lingkungan Masjid Asasul Muttaqien. Hal ini dikarenakan kegiatan yang berjalan selalu menggunakan metode menarik mengikuti perkembangan zaman.

Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung ini dalam hal segi pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir yasin dalam membentuk karakter religius terutama bagi remaja masjid

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sejumlah informasi yang memberikan informasi terkait dengan hasil penelitian seperti pengurus, narasumber, audiens, masyarakat sekitar lokasi penelitian. Subjek penelitian dapat berupa informan yang terkait dengan kegiatan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 216.

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik mengambil sumber data dengan cara memilih dan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Salah satu contoh yaitu dengan mempertimbangkan informan yang dipilih dalam penelitian yang dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyajikan data penelitian.

Adapun informan yang membantu penelitian ini adalah:.

1. Bapak Masruh (Kepala Ta'mir Masjid) dipilih kerana menjadi penanggung jawab dalam segala kegiatan yang berada di Lingkungan Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar
2. Bapak Kyai Imam Asy'ari (Pembina Remaja Masjid) dipilih karena menjadi informan paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius pada remaja masjid. Selain itu Kyai Imam Asyari juga sebagai sarana penghubung kritik dan saran masyarakat kepada remaja masjid untuk lebih mengembangkan kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin.
3. Remaja Masjid dipilih karena menjadi objek utama dalam penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin . Selain itu remaja masjid juga sebagai roda penggerak dalam menjalankan kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin.
4. Masyarakat Karena dianggap memberikan peran aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin. Serta berperan aktif dalam memberikan saran yang dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan utama dalam pelaksanaan penelitian, tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang konkrit dan dapat di pertanggung jawabkan. Tanpa mengetahui dan menggunakan teknik pengumpulan data ini, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode yang pemantauan disengaja untuk mengumpulkan data, menggunakan sistem dan prosedur standar. Dalam metode ini, peneliti melakukan observasi dan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan kepada informan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Sampai penyidik datang dan melakukan observasi di lokasi pencarian, tidak Lakukan aktivitas ini. Data diperoleh melalui teknologi Catatan ini adalah:

- a. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh remaja masjid dan pembina remaja masjid sebagai pembina sekaligus narasumber.
- b. Pelaksanan pembelajaran yang dilakukan oleh pembina remaja masjid .
- c. Penggunaan media pembelajaran oleh remaja masjid dan pembina pada saat pembelajaran.

---

<sup>59</sup> Suharmi sukanto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif* , hlm 172.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 109.

- d. Metode yang digunakan oleh pembina remaja masjid pada saat pembelajaran.
  - e. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh remaja masjid dan pembina.
2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.<sup>61</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Sementara pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawacara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, sehingga pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti akan terus berkembang sesuai alur yang diinginkan. Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur tentu saja peneliti membutuhkan kreativitas yang tinggi. Sehingga dapat di simpulkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi atas jawaban responden.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Moeleong, Metodologi Penelitian, hlm 186.

<sup>62</sup>Arikunto, Prosedur Penelitian, hlm 202.



Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini yaitu:

- a. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh remaja masjid dan pembina remaja masjid sebagai pembina sekaligus narasumber.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pembina remaja masjid .
- c. Penggunaan media pembelajaran oleh remaja masjid dan pembina pada saat pembelajaran.
- d. Metode yang digunakan oleh pembina remaja masjid pada saat pembelajaran.
- e. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh remaja masjid dan pembina.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, foto atau karya monumental seseorang. Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara merekam data yang sudah ada. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi menggunakan teknik penyeleksian data yang dibutuhkan yaitu berupa dokumen.<sup>63</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a. Profil Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar.
- b. Visi Dan Misi Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung

---

<sup>63</sup> Hardan dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

Kabupaten Blitar.

- c. Sejarah Berdirinya Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar
- d. Data Kitab Tafsir Yasin Sebagai Materi Pembelajaran
- e. Data Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar .
- f. Dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengolahan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, observasi lapangan dan dokumentasi, serta mengklasifikasi data ke dalam beberapa kategori. Data yang dihasilkan kemudian diubah menjadi satuan sintesis. Sehingga data yang dihasilkan dapat dibentuk dan dipilah untuk dipelajari, digunakan dan digunakan dalam penelitian. Hasil proses analisis data diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.<sup>64</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan karena tidak terlibat di lapangan, selama dan setelah selesai lapangan, tetapi difokuskan pada analisis data kualitatif selama proses penelitian lapangan beserta pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga akhir penelitian. Berikut langkah-langkah

---

<sup>64</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, hlm 244.

menganalisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana.<sup>65</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan menginformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian catatan-catatan lapangan yang berbentuk tulisan, hasil wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya. Letak perbedaan dengan reduksi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi cenderung menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Kondensasi ini merupakan kegiatan pengelompokan data hasil wawancara sesuai fokus penelitian penguatan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja masjid. Demikian kondensasi data yang mencakup kegiatan seperti:

- a. *Selecting*, peneliti harus dapat menentukan data yang digunakan dan tidak digunakan.
- b. *Focusing*, peneliti harus memberikan perhatian lebih pada data-data yang penting.
- c. *Simplifying*, peneliti harus menyederhanakan terhadap data agar mudah dipahami.
- d. *Abstracting*, Peneliti memberikan gambaran secara umum atau gambaran ketika menampilkan data.

---

<sup>65</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, Saldana, J, *Qualitatif. Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014) hlm 31.

e. *Transforming*, mendeskripsikan gambaran umum ke dalam bentuk tampilan data yang mudah dipahami.<sup>66</sup>

## 2. Penyajian data

Setelah menyelesaikan tahap kodensi data untuk penelitian, tahap selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah tahap penyajian data. Penyajian data ini adalah tahap dimana peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan memberikan deskripsi singkat, bagian, hubungan antar kategori, dll. Gaya penyajian data yang sering digunakan dalam paradigma teknik analisis data adalah teks naratif. Saat menyajikan data menggunakan teks naratif, tujuannya adalah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya.

Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, template grid, section, atau kalimat penutup sementara. Tampilan data ini memberikan cara baru untuk mengatur dan memikirkan konten data dalam tampilan yang mudah dipahami pembaca. Penyajian data yang baik dalam kata, kalimat, atau grafik memungkinkan peneliti untuk memaksimalkan ekstrapolasi data dimulai dari pola asosiasi yang sistematis. Selama fase presentasi, subjek tambahan mungkin muncul dari data yang belum ditemukan sebelumnya yang tidak ditemukan dalam proses pemadatan data mentah.<sup>67</sup>

## 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan adalah komponen ketiga analisis kualitatif, dan kesimpulan melibatkan peninjauan hasil analisis data untuk menilai

---

<sup>66</sup> Morison, Riset Penelitian (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm 19-20.

<sup>67</sup> Morison, Metode Penelitian Pendidikan, hlm 20.

signifikansi makna yang diperoleh pernyataan penelitian. Validasi merupakan bagian integral dari inferensi, yaitu meninjau data sebanyak yang diperlukan untuk memverifikasi hasil utama yang ditarik. Sehingga peneliti akan mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan.
- b. Memilih data penting dan membuang data yang tidak perlu.
- c. Mengatur data menurut jenisnya.
- d. Meringkas data secara terstruktur
- e. Penyajian data dengan deskripsi singkat dan berbentuk narrative text.
- f. Meringkas dan memverifikasi data yang diperoleh selama penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Teknik Keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan hasil interpretasi yang benar. di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi validitas data dan diskusi sejawat.

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah cara untuk menguji keabsahan data yang memanfaatkan data yang lain dan mengecualikan data yang sudah ada.

Triangulasi bertujuan verifikasi atau untuk perbandingan data dengan data lain.<sup>68</sup> Alasan peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti ingin mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>68</sup> Moleong, , Metodologi Penelitian , hlm 330.

- a. Triangulasi sumber merupakan kegiatan membandingkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>69</sup> Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dengan hasil wawancara dengan ketua takmir, pembina remaja masjid, remaja masjid dan masyarakat sekitar dengan sumber lain.
- b. Triangulasi teknis adalah memeriksa keabsahan data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda..<sup>70</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik adalah karena data yang diperoleh peneliti benar atau sesuai dengan data yang peneliti cari. Dengan demikian, data yang diperoleh harus diverifikasi menggunakan teknik triangulasi.

## 2. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengungkapkan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Metode ini memiliki beberapa tujuan sebagai metode validasi data.<sup>71</sup> Diskusi dengan teman sejawat yang dimaksud disini adalah untuk diskusi proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau sesama mahasiswa yang sedang melakukan penelitian atau pernah melakukan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan menerima masukan. Selain itu, peneliti juga

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, hlm 274.

<sup>70</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, hlm 275.

<sup>71</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, hlm 332-333

selalu berdiskusi dengan sesama pengamat yang terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan tindak lanjut di penelitian ini.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan proses pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah memahami proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di awal sampai akhir, maka perlu diuraikan tahapan-tahapan penelitian tersebut. Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

##### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan proses perencanaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Tahapan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di awal sampai Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Fajar Ahwa.

Kemudian judul yang telah di setujui akan di kembangkan pada penyusunan proposal penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing Ibu Drs. St. Rodhiyah, M. Pd. I, sampai diadakan nya seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus memutuskan dimana penelitiannya akan dilaksanakan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di Lingkungan Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dianggap sebagai penelitian resmi, sehingga peneliti harus menyerahkan surat izin akademik yang telah ditandatangani oleh Wakil Dekan Akademik Bapak Mashudi, kemudian diserahkan kepada pihak lembaga tempat penelitian dilaksanakan yaitu kepada Bapak Masruh S. Pd selaku Ketua Takmir Masjid Asasul muttaqien.

d. Menilai lapangan

Setelah mendapat jawaban yang baik, atau dengan kata lain peneliti memperoleh izin untuk melakukan penelusuran di lokasi tersebut, maka peneliti melakukan penyelidikan lapangan yang lebih rinci untuk mengetahui latar belakang penelitian yaitu objek, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan bagi peneliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan, antara lain ketua takmir masjid , remaja masjid dan masyarakat sekitar yang



dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Menyiapkan peralatan penelitian

f. Menyiapkan beberapa peralatan Penelitian

Setelah tahap penyusunan rencana penelitian untuk pemilihan dan penggunaan informan, pada tahap selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan untuk penelitian, antara lain buku catatan, alat tulis, buku referensi, kamera, dll.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai menyelami area penelitian. Tentu saja, sebelum terjun ke bidang ini. Peneliti akan mempersiapkan diri secara mental dan fisik.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh peneliti di wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga data yang dihasilkan dapat dibentuk dan dipilah untuk dipelajari, data yang digunakan dan tidak digunakan dalam penelitian. Hasil dengan proses analisis data diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 244.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan fokus yang akan diteliti. Adapun gambaran objek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Profil Remaja Masjid

Organisasi Remaja Masjid Asasul Muttaqin ini adalah organisasi berdiri pada tahun 2014 yang di bawah naungan Ta'mir Masjid Asasul Muttaqin. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk menghimpun remaja sekitar masjid agar aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Assasul Muttaqin. Organisasi remaja masjid mulai memiliki struktur organisasi pada 12 Mei 2015 dengan dipimpin oleh M. Syaririf Latif yang kemudian di gantikan oleh M. Ainun Najib pada tanggal 12 Mei 2018 hingga sekarang. Di bawah kepemimpinan M. Ainun Najib Remaja Masjid Asasul Muttaqin mengalami perkembangan yang signifikan salah satunya dengan adanya kegiatan rutin pembelajaran kitab tafsir yasin setiap bulannya yang di minati berbagai kalangan terutama kalangan remaja.

Pada masa awal berdiri organisasi remaja Masjid Asasul Muttaqin belum memiliki struktur organisasi dan progam sendiri. Remaja masjid hanya sebatas membantu kegiatan-kegiatan ke-agamaan di laksanakan oleh ta'mir di masjid assasul muttaqin. Pada awal terbentuknya remaja masjid

mempunyai berbagai kegiatan rutin pengajian Al-Qur'an setelah shalat subuh pada hari minggu, akan tetapi kegiatan ini mengalami kemunduran dan kurang di minati oleh kalangan remaja.

## 2. Visi dan Misi Remaja Masjid Asasul Muttaqin

Visi dan Misi merupakan suatu keharusan dalam setiap organisasi baik yang berupa organisasi ataupun Instansi tertentu.

### a. Visi

Visi adalah sebuah gagasan tertulis mengenai tujuan utama pendirian sebuah perusahaan, instansi atau organisasi. Adapun visi Remaja Masjid Asasul Muttaqin sebagai yaitu adalah menjadi organisasi berorientasi pada menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dengan akidah yang benar, berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Hadis dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

### b. Misi

Misi memiliki pengertian tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Selain itu misi juga merupakan deskripsi atau tujuan mengapa suatu organisasi atau instansi tersebut ada ditengah-tengah masyarakat. Adapun misi Remaja Masjid Asasul Muttaqin sebagai berikut:

- 1) Menanamkan Ajaran Islam kepada generasi muda dalam bidang akidah, ibadah, akhlaq. agar bisa di amalkan di kehidupan sehari-hari.

- 2) Meningkatkan wawasan islam pada generasi muda agar menjadi uswatun hasanah bagi teman, keluarga dan masyarakat.
  - 3) Memperkuat kerjasama dan kekompakan di antara pengurus dan anggota agar meperkokoh ukhuwah islamiyah.
  - 4) Mencegah tersebarnya pengaruh negatif budaya asing yang mampu merusak moral generasi muda.
  - 5) Membina dan menanamkan hal-hal positif kepada para anggota agar dapat menciptakan Sumber Daya Manusia Islami yang berkualitas
3. Sejarah singkat pembelajaran kitab tafsir yasin di Masjid Assasul Muttaqin Desa kebonagung kecamatan wonodadi kabupaten blitar merupakan desa yang memiliki banyak anak muda. Akan tetapi karena minimnya pendidikan dan pergaulan bebas pemuda sering terpengaruh hal-hal positif. Sehingga kegiatan keagamaan dan sopan santun yang sudah mengakar mulai ditinggalkan. Pada awal tahun 2020 terjadi peristiwa wabah covid 19 sehingga para pemuda desa kebonagung yang kuliah harus belajar dirumah .Kebiasaan mahasiswa yang mengamati keadaan lingkungan pergaulan di desanya menimbulkan kegelisahan. Sehingga pada 12 juni 2020 muhammad ainun najib dan atik aturichana mempelopori para pemuda desa untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang menarik bagi para remaja. Sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran tafsir yasin dengan bekerja sama dengan remas,takmir masjid dan masyarakat sekitar pembelajaran ini dapat dilaksanakan pada

tanggal 23 juli 2020 dan berjalan sampai sekarang.<sup>73</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Pada tahap penyajian data dan analisis ini akan memaparkan data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci beberapa data tersebut, baik data yang diperoleh melalui observasi, data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan di lokasi penelitian.

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kab.Blitar.yang diperoleh dari wawancara kepada beberapa pihak yaitu ketua takmir masjid, pembina remaja masjid, pengurus remaja masjid, masyarakat sekitar masjid asasul muttaqien.Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengkomperasikan dengan rumusan masalah yaitu :

### **1. Perencanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran**

#### **Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqin**

Dalam merancang perencanaan pembelajaran kitab tafsir yasin menggunakan sistem kooperatif dimana takmir masjid memberikan kebebasan kepada remaja masjid untuk menyusun kegiatan pembelajaran ini yang kemudian didiskusikan bersama.

---

<sup>73</sup> Observasi, di Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung, 25 November 2022

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Masruh selaku ketua takmir Masjid Asasul Muttaqin Hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Bukan waktunya lagi pemuda hanya nongkrong di pinggir jalan akan tetapi sekarang sudah saatnya pemuda ikut berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan religius, pada hakikatnya pemuda-pemudi adalah harapan kami di masa depan nanti nanti.<sup>74</sup>

Hasil wawancara tersebut selaras dengan hasil dokumentasi<sup>75</sup>



*Gambar 4.1 wawancara ketua ta'mir Masjid Asasul Muttaqin*

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa sejak diadakannya pembelajaran kitab tafsir yasin. Pemuda Desa Kebonagung khususnya yang bergabung di remaja Masjid Asasul Muttaqien mulai aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, bahkan remaja semakin berinovasi merencanakan program-program keagamaan seperti peringatan hari besar islam dan tidak hanya berfokus pada pembelajaran kitab tafsir yasin.<sup>76</sup>

<sup>74</sup>Bapak Masruh, diwawancarai oleh Lubabul Anam, Blitar, 27 Januari 2022

<sup>75</sup> Dokumen Foto wawancara di kediaman Bapak Masruh, Blitar, 27 Januari 2022

<sup>76</sup> Hasil Observasi, Lubabul Anam 15 Desember 2021

Dalam proses perencanaan kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua setiap bulanya. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan remaja masjid mengadakan kegiatan musyawarah untuk menyusun rangkain acara kegiatan pembelajaran serta merancang strategi agar pembelajaran ini semakin diminati khususnya kalangan remaja.

Hasil wawancara dan observasi tersebut selaras dengan dokumentasi<sup>77</sup>



*Gambar 4.2 kegiatan musyawarah*

Hal ini juga, selaras dengan yang dikatakan Muhammad Ainun Najib selaku ketua remaja Masjid Asasul Muttaqin yang mengatakan :

Kalangan remaja saat ini sering kali merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan yang monoton apalagi kegiatan keagamaan. Oleh karena itu kegiatan musyawarah diadakan agar kegiatan pembelajaran ini dapat terus berinovasi sehingga semakin menarik banyak peminat khususnya kalangan remaja maupun untuk memupuk rasa kekeluargaan antar remaja Masjid Asasul Muttaqien.<sup>78</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Bahwa kegiatan musyawarah remaja masjid

<sup>77</sup> Dokumen Foto musyawarah , Blitar, 15 Desember 2022

<sup>78</sup> Muhammad Ainun Najib, Diwawancarai oleh Lubabul Anam, Blitar, 12 Januari 2022

selain untuk mengembangkan pembelajaran kitab tafsir yasin juga bertujuan untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan berlangsung. Sehingga peneliti memperoleh data perencanaan pembelajaran yaitu <sup>79</sup>.

- a. Menentukan pembawa acara
- b. Membuat pamflet kegiatan pembelajaran
- c. Menyusun pertanyaan
- d. Menyusun struktur acara kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin yang terdiri :
  - 1) Pembacaan sholawat nabi sebagai pra-kegiatan pembelajaran
  - 2) Pembukaan kegiatan pembelajaran oleh pembawa acara
  - 3) Kegiatan inti pembelajaran kitab tafsir yasin oleh pembina remaja masjid
  - 4) Sesi dialog interaktif atau tanya jawab yang dipandu oleh pembawa acara
  - 5) Pembacaan mahalul qiyam yang dilaksanakan secara bersama-sama
  - 6) Penutup sekaligus doa
- e. Menyebarkan pengumuman lewat khutbah sholat jumat, jamaah yasin dan kegiatan muslimat
- f. Menyetorkan hasil musyawarah kepada pembina

Setelah kegiatan musyawarah dilaksanakan, hasil musyawarah di konsultasikan kepada pembina.. kegiatan ini bertujuan untuk meminta

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi, Lubabul Anam 15 Desember 2021



saran serta sebagai bentuk rasa ta'dzim kepada pembina remaja masjid sekaligus pemateri atau pendidik dalam pembelajaran kitab tafsir yasin.

Muhammad Ainun Najib Ketua remaja Masjid Asasul Muttaqin

Kegiatan konsultasi merupakan bentuk implementasi rasa ta'dzim kepada pembina sekaligus meminta saran dan menyetorkan pertanyaan yang didapat dari permasalahan kehidupan remaja sehari-hari. Kegiatan konsultasi ini, berawal dari banyaknya remaja masjid yang ingin bertanya tentang permasalahan kehidupannya sehari-hari sementara waktu pembelajaran yang sudah malam sehingga untuk menyingkat waktu. Pengurus berinisiatif mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan remaja Masjid dan diserahkan kepada pembina.<sup>80</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa peneliti mengamati setelah kegiatan musyawarah dilaksanakan pengurus remaja Masjid Asasul Muttaqien akan mengkonsultasikan hasil musyawarah kepada pembina. pengurus remaja Masjid Asasul Muttaqien juga menyetorkan pertanyaan-pertanyaan yang disepakati dalam musyawarah yang akan dijawab oleh pendidik ketika pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir yasin ini berlangsung. Hal ini bertujuan agar pendidik (kyai) dapat memberi jawaban dengan dasar yang jelas. Kyai imam Asy'ari mengemukakan.

Hasil kegiatan musyawarah sudah bagus dan tidak perlu diubah, akan tetapi kegiatan konsultasi ini merupakan inisiatif remaja Masjid Asasul Muttaqien. Dengan adanya penyetoran hasil musyawarah saya dapat menyiapkan materi pembelajaran terutama dalam memberikan jawaban kepada audiens pembelajaran remaja masjid maupun yang lain.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Muhammad Ainun Najib, Diwawancarai oleh Lubabul Anam, Blitar, 12 Januari 2022

<sup>81</sup> Kyai Imam Asy'ari, di wawancarai oleh lubabul anam di Blitar, 13 Januari 2022

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa dalam kegiatan perencanaan ini peneliti menemukan adanya hubungan yang baik antara remaja masjid dengan pembina atau pendidik. Hasil wawancara dan observasi tersebut selaras dengan dokumentasi:<sup>82</sup>



*Gambar 4.3 kegiatan Wawancara Pembina Remaja Masjid*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ketua takmir Masjid Asasul Muttaqin, ketua remaja assasul muttaqin dan pembina remaja assasul muttaqin yang dikuatkan dengan dokumen. Kegiatan perencanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqien dilaksanakan dengan musyawarah yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran dan merencanakan program yang kemudian dikonsultasikan dengan pembina masjid yang sekaligus narasumber pada pembelajaran kitab tafsir yasin di Masjid Asasul Muttaqien.

<sup>82</sup> Dokumen Foto musyawarah , Blitar, 15 Desember 2022

## 2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqin

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir yasin Kyai Imam Asy'ari selaku pembina remaja masjid dan narasumber mengikuti susunan acara yang telah menjadi perencanaan remaja masjid . Adapun dalam proses penyampaian materi Kyai Imam Asyari menggabungkan materi dalam kitab tafsir yasin dengan problematika yang ada khususnya problematika anak muda. Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan solusi serta menambah wawasan terutama dalam bidang keagamaan yang semakin hari semakin hilang dikalng remaja, Proses pelaksanaan yaitu:

### a. Kegiatan Pra-Pembelajaran

Kegiatan Pra-pembelajaran dilaksanakan mulai jam 15.00 sampai 17.00. Dimulai dengan menyiapkan peralatan dan tempat pembelajaran yaitu masjid asasul muttaqien yang diakhiri dengan sholat ashar, maghrib dan isya' berjamaah.<sup>83</sup> Hal ini bertujuan menanamkan karakter religius dalam beribadah berjamaah dan ukhuwah islamiyah. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Muhammad Ainun Najib selaku ketua remaja Masjid Asasul Muttaqin yang mengatakan

Untuk menanamkan hal positif pada remaja harus dimulai dengan hal kecil seperti menyiapkan sarana prasarana acara, menata tempat dengan begitu akan memupuk rasa kekeluargaan dan saling memiliki. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan

<sup>83</sup> Observasi, Lubabul Anam, Blitar 12 Januari 2022

baru kita ajak untuk shalat berjamaah ashar, maghrib dan isya'.<sup>84</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa remaja masjid melaksanakan shalat dhuhur berjamaah terlebih dahulu sebelum menyiapkan lokasi acara. Ketika waktu shalat ashar tiba remaja masjid menghentikan kegiatannya serta segera mengumandangkan adzan dan shalat ashar berjamaah.

b. Kegiatan Inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan pada jam 19.30 sampai 21.00. Kegiatan ini diawali dengan pembawa acara membuka acara dengan membacakan susunan acara serta memimpin membaca fatihah kepada baginda nabi muhammad. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan kitab tafsir yasin oleh Kyai Imam Asy'ari. Sebelum Pembacaan kitab tafsir yasin dimulai Kyai Imam Asyari selalu memimpin tawassul yang ditujukan kepada baginda nabi muhammad saw, pengarang kitab, para guru serta kedua orang tua. Tawassul memiliki tujuan untuk menanamkan karakter religius kepada remaja masjid agar selalu bersyukur serta menghargai orang-orang yang di tawassuli dan mengingat jasanya. Hal ini pernah disampaikan oleh kyai imam asy'ari ketika pembelajaran kitab tafsir yasin.

---

<sup>84</sup> Muhammad Ainun Najib, Diwawancarai oleh Lubabul Anam, Blitar, 12 Januari 2022

Membaca tawasul merupakan etika dalam kegiatan belajar mengajar terutama di kalangan nahdliyin , atau dapat diistilahkan meminta izin serta doa restu kepada pengarang dan guru yang mengajar, pembacaan tawasul juga sebagai bentuk memperkenalkan pengarang kitab. oleh karena itu membaca tawasul sangat penting.<sup>85</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Bahwa dalam setiap pembelajaran kyai Imam Asy'ari selalu membuka dengan membaca tawasul terlebih dahulu kepada baginda Nabi Muhammad Saw.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi<sup>87</sup>



*Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin*

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa Kyai Imam Asy'ari kemudian, menyampaikan materi, dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi dan diskusi. Setelah penyampaian materi, Kyai Imam Asy'ari melakukan tanya jawab untuk melatih daya berpikir dan

<sup>85</sup>Kyai Imam Asy'ari, di wawancarai oleh lubabul anam di Blitar, 13 Januari 2022

<sup>86</sup> Observasi, Lubabul Anam, Blitar 12 Januari 2022

<sup>87</sup> Dokumen Foto kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin , Blitar, 12 Januari 2022

nalar kritis remaja masjid. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Imam Asy'ari yang mengatakan bahwa:

“Jauh hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, saya memerintahkan kepada remaja masjid untuk menyiapkan pertanyaan seputar problematika yang mereka alami ataupun sesuatu yang ingin mereka ketahui dalam bidang keagamaan, yang saya lakukan ini bertujuan untuk melatih berpikir siswa, nalar kritis, dan juga agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Dan saya meminta agar pertanyaan itu di berikan kepada saya minimal dua hari sebelum kegiatan agar saya dapat mencari jawaban yang tepat berdasarkan referensi yang jelas, selain itu juga akan lebih menghemat waktu”<sup>88</sup>

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bapak masruh selaku ketua takmir Masjid Asasul Muttaqin yang mengatakan bahwa:<sup>89</sup>

“Saya merasa remaja masjid sekarang sudah berbeda dengan remaja masjid dulu, remaja sekarang sudah sedikit kurang dalam memahami agama kebiasaan ngaji bandongan di masjid, tidur di masjid sholat berjamaah bahkan sopan santun sudah mulai menurun. Sehingga memerlukan strategi khusus untuk menanamkan nilai keagamaan”

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara umi salamatun ni'mah remaja Masjid Asasul Muttaqin yang mengatakan bahwa:

Kajian tafsir surah yasin ini sangatlah menarik menurut saya . Karena tidak mengekang dengan di sediakan kopi dan rokok apalagi dalam sesi tanya jawab kita dibebaskan untuk bertanya dengan topik bebas. Disamping itu penjelasan yang di sampaikan oleh Kyai Imam Asy'ari sangat mudah dipahami, Sehingga akan mempermudah dalam memahami tuntunan agama.<sup>90</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti. Setelah penyampain materi pembawa acara memandu sesi tanya jawab dimana audien diberikan kesempatan

<sup>88</sup> Kyai Imam Asy'ari, di wawancarai oleh Lubabul Anam di Blitar, 13 Januari 2022

<sup>89</sup> Bapak Masruh, diwawancarai oleh Lubabul Anam, Blitar, 27 Januari 2022

<sup>90</sup> Umi Salamatul Nikmah, diwawancarai oleh Lubabul Anam ,Blitar, 12 Januari 2022.

untuk sekaligus feedback jawaban yang telah diberikan oleh kyai imam asy'ari. Setelah sesi tanya jawab selesai pembawa acara membacakan susunan acara selanjutnya yaitu mahalul qiyam yang dilanjutkan dengan doa.<sup>91</sup>

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pembelajaran<sup>92</sup>



*Gambar 4.5 Dialog Interaktif Saat Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dikuatkan dengan dokumen. Dapat disimpulkan, kegiatan inti pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqien merupakan bentuk implementasi hasil musyawarah. Pada tahap kegiatan inti ini terdiri 5 susunan acara yaitu pembukaan, pembelajaran kitab tafsir yasin, tanya jawab, mahalul qiyam dan doa.

<sup>91</sup> Observasi, Lubabul Anam, Blitar 12 Januari 2022

<sup>92</sup> Dokumen Foto Pembelajaran Kitab Tafsir yasin, Blitar, 12 Januari 2022

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, diisi dengan kegiatan berbicara santai dan berkumpul serta membersihkan tempat pembelajaran kitab tafsir yasin. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara remaja masjid.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Umi Salamatin Ni'mah yang mengatakan bahwa:

Menurut saya kegiatan santai setelah pembelajaran menjadi daya tarik. karena saya menganggap kegiatan seperti ini menjadi ajang untuk berkumpul dengan teman teman sebaya apalagi kegiatannya positif sehingga orang tua tidak khawatir apabila pulang malam.<sup>93</sup>

Selanjutnya hal ini selaras dengan yang dikatakan bapak Syamsul masyarakat sekitar lingkungan masjid: .<sup>94</sup>

Di zaman sekarang ini remaja menurut saya tidak boleh terlalu di kekang harus sedikit diberi kelonggaran akan tetapi harus diselingi dengan kegiatan positif dan pengawasan. Kalau terlalu mengekang saya khawatir malah masjidnya tambah sepi. menurut saya remaja itu merupakan aset yang penting yang akan memimpin kelak jadi pembinaanya harus tepat.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa setelah doa dibacakan kegiatan di isi dengan berbicara santai antara sesama remaja masjid maupun dengan pembina. Kemudian dilanjutkan dengan membersihkan lokasi pembelajaran kitab tafsir yasin.

<sup>93</sup>Umi Salamatul Nikmah, diwawancarai oleh Lubabul Anam ,Blitar, 12 Januari 2022.

<sup>94</sup>Bapak Syamsul, diwawancarai oleh Lubabul Anam ,Blitar, 20 januari 2022



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Pembina remaja Masjid Asasul Muttaqin, ketua remaja Masjid Asasul Muttaqin dan masyarakat sekitar Masjid Asasul Muttaqin, yang dikuatkan dengan dokumen. Maka dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius pada kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin dilaksanakan secara halus, yaitu dengan cara membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton agar diminati oleh kalangan remaja. Kegiatan pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pra-pembelajaran, tahap inti dan tahap akhir di mana pada masing-masing tahap terdapat penguatan karakter religius.

### **3. Evaluasi Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqin**

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran atau kajian sangatlah penting karena sebagai tolak ukur dan bahan belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu setiap selesai pembelajaran selalu dilaksanakan evaluasi di internal pengurus masjid, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam mempersiapkan acara. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin semakin berkembang dan diminati oleh seluruh kalangan khususnya para pemuda Desa Kebonagung.

Dengan adanya kegiatan evaluasi pada pembelajaran kitab tafsir yasin anggota remaja masjid akan semakin matang dalam mempersiapkan

acara. Selain itu hasil kegiatan evaluasi akan membentuk karakter arif dan bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah. Dimana kegiatan evaluasi ini mengajarkan remaja masjid untuk menganalisis sesuatu terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan atau keputusan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada oleh Umi Salamatun Ni'mah anggota pada remaja Masjid Asasul Muttaqien.

Menurut saya kegiatan evaluasi ini memang sangat membantu dalam mencari kekurangan pembelajaran. Biasanya kami sering membahas tentang kekurangan dalam hal kekompakan sampai dengan kenapa pada kegiatan audien yang ikut semakin berkurang. Selain itu kami juga saling memotivasi agar selalu istiqomah dalam melaksanakan pembelajaran bagaimanapun keadaanya.<sup>95</sup>

Hal yang sama juga dikatan oleh Kyai imam asy'ari yang mengungkapkan:

Menurut saya setelah adanya kegiatan rutin pembelajaran kitab tafsir yasin remaja masjid semakin matang dalam menyusun dan menjalankan program-program. Serta lebih teliti dalam mengambil keputusan apalagi yang berkaitan dengan program kegiatan remaja masjid . Hal yang seperti ini harus ditingkatkan , sebab saya yakin kelak nanti akan tercipta lingkungan religius.<sup>96</sup>

Selain melaksanakan evaluasi di internal pengurus remaja masjid, pengurus remaja masjid juga selalu menerima kritik dan saran para audiens yang mengikuti kegiatan pembelajaran maupun masyarakat sekitar Masjid Asasul Muttaqin. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad ainun najib selaku ketua remaja masjid assasul muttaqin yang mengatakan bahwa :<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Umi Salamatul Nikmah, diwawancarai oleh Lubabul Anam ,Blitar, 12 Januari 2022.

<sup>96</sup> Kyai Imam Asy'ari, di wawancarai oleh lubabul anam di Blitar, 13 Januari 2022

<sup>97</sup> Muhammad Ainun Najib, Diwawancarai oleh Lubabul Anam, Blitar, 12 Januari 2022

Dalam mengevaluasi suatu kegiatan tidak cukup di bahas di internal kepengurusan. Akan tetapi menurut saya, suatu kegiatan pasti melibatkan banyak pihak. Sehingga kritik dan saran berbagai pihak sangatlah diperlukan. Apalagi anggota remaja masjid yang masih muda yang masih kurang pengalaman dalam menjalankan suatu program. Oleh karena itu kami selalu menerima apabila ada kritik dan saran masyarakat.

Bapak Syamsul selaku masyarakat sekitar Masjid Asasul Muttaqien yang mengatakan bahwa:<sup>98</sup>

Terkadang karakter anak muda itu susah untuk di ingatkan dan selalu merasa benar. Akan tetapi akhir-akhir ini remaja masjid semakin bijaksana dalam menerima saran seperti ketika saya menyarankan untuk kegiatan pembelajaran seharusnya dibuka untuk umum dan menggunakan mimbar masjid agar menambah manfaat yang diperoleh Setelah diadakannya pembelajaran kitab tafsir yasin ini

Hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana para remaja masjid tetap antusias dalam melakukan kegiatan evaluasi meskipun kegiatan tersebut dilakukan setelah pembelajaran usai. Remaja aktif mencari kekurangan dalam mempersiapkan pembelajaran dan mendiskusikan saran-saran terkait pembelajaran kitab tafsir yasin. Masalah yang sering dibahas dalam kegiatan evaluasi adalah masalah kekompakan di kalangan remaja masjid Asasul Muttaqin dalam mempersiapkan pembelajaran. Masalah ini terjadi karena ada pemuda masjid yang tidak ikut mempersiapkan pembelajaran atau tidak mengikuti kegiatan sehingga menimbulkan kecemburuan di remaja lain.

---

<sup>98</sup> Bapak Syamsul, diwawancarai oleh Lubabul Anam ,Blitar, 27 januari 2022

Berdasarkan observasi di lingkungan Masjid Asasul Muttaqin, kegiatan ini banyak mendapat dukungan masyarakat, baik dukungan moral maupun materil. Dimana masyarakat senang dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pemuda masjid, tidak hanya pada kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin akan tetapi pada kegiatan lainnya, seperti ziarah dan memperingati hari besar Islam atau nasional. Salah satu faktor utama dukungan masyarakat adalah keterbukaan remaja masjid dalam menerima saran masyarakat. Salah satu saran masyarakat yang diwujudkan dalam pembelajaran adalah dimana pembelajaran dibuka untuk umum dan menggunakan mimbar masjid sehingga meminimalisir sekat antara pemuda masjid dengan masyarakat sekitar. Sehingga tidak hanya menanamkan karakter religius di kalangan remaja, tetapi juga membentuk lingkungan yang religius.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada anggota remaja Masjid Asasul Muttaqin, Pembina remaja Masjid Asasul Muttaqin dan masyarakat sekitar remaja masjid assasul muttaqin yang dikuatkan dengan dokumen. Dapat disimpulkan, bahwa pada evaluasi pembelajaran kitab tafsir yasin dilaksanakan dengan dua acara yaitu internal dan external. Evaluasi secara internal yaitu dengan berkumpul dan menganalisa kekurangan dalam kegiatan ketika pembelajaran telah selesai . Sedangkan Evaluasi secara external dilaksanakan dengan meminta maupun menerima

---

<sup>99</sup> Observasi, Lubabul Anam, Blitar 13 Januari 2022

kritik dan saran berbagai pihak yang kemudian akan dibahas ketika musyawarah sebelum melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, Peneliti menemukan data-data yang menyatakan adanya penguatan karakter religius pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung. Selain itu peneliti juga menemukan adanya faktor pendukung penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja masjid, seperti dukungan masyarakat baik berupa dukungan moral maupun materi. Peneliti juga menemukan faktor penghambat seperti kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dan turunya kekompakan antar anggota remaja masjid dalam menyiapkan pembelajaran kitab tafsir yasin.

Data-data yang sudah diperoleh yang telah didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi tersebut, kemudian disajikan dalam penyajian data. Berdasarkan data-data tersebut kemudian dianalisis Kembali sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh di tempat penelitian.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan . peneliti mendapatkan data-data tentang penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja masjid asasul muttaqien yang akan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Komponen</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Perencanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqin	a. Pengurus Remaja Masjid	Musyawah dengan hasil : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan pembawa acara</li> <li>2. Membuat pamflet kegiatan pembelajaran</li> <li>3. Menyusun pertanyaan</li> <li>4. Menyusun struktur acara kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin yang terdiri Menyebarkan pengumuman lewat khutbah sholat jumat, jamaah yasin dan kegiatan muslimat</li> <li>5. Menyetorkan hasil musyawarah kepada pembina</li> </ol>
		b. Pembina	Menyiapkan materi pembelajaran kitab tafsir yasin dengan tujuan menguatkan karakter religius pada remaja Masjid Asasul Muttaqien
2	Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqin Ecn	a. Pengurus Remaja Masjid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Menjadi audiens serta objek penguatan karakter</li> </ol>
		b. Pembina	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Narasumber dalam kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin</li> <li>2. Memberikan, mengarahkan serta membina penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqien</li> </ol>

1	2	3	4
3	Evaluasi Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin di Masjid Asasul Muttaqin	a. Seluruh Informan	<p>a. Mendapatkan data tentang adanya penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin.</p> <p>b. Mendapatkan data tentang adanya penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin.</p> <p>c. Menemukan Faktor penghambat karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin</p>

#### D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dalam penelitian yang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka hal ini akan dikemukakan berbagai temuan dilapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pembina, pengurus, ketua ta'mir dan masyarakat sekitar Masjid Asasul Muttaqin. Peneliti menemukan bentuk penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin, diantaranya yaitu mendirikan sholat, toleransi dan menghargai pendapat orang lain serta akhlak mulia. Yang sesuai dengan

peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1 tentang PPK.<sup>100</sup>

Sementara metode penguatan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Tafsir Yasin yaitu: 1) Keteladanan, 2) Pembelajaran, 3) Pembiasaan 4) Penguatan. Temuan ini sesuai dengan teori yang di ukapkan oleh Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti empat metode dalam menguatkan karakter religius.<sup>101</sup> Metode tersebut di implementasikan pada tiga tahapan yaitu :

### **1. Perencanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Assasul Muttaqin**

Dalam proses perencanaan pembelajaran remaja Masjid Asasul Muttaqin menggunakan teknik musyawarah dan konsultasi untuk menentukan rencana pembelajaran. Pada kegiatan ini pengurus remaja masjid menentukan susunan acara dan petugas acara dalam kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin. Dalam kegiatan musyawarah ini remaja masjid dituntut untuk berfikir secara aktif agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu membina dan menginternalisasi karakter religious kepada remaja desa kebonagung, khususnya yang mengikuti remaja Masjid Asasul Muttaqin.

Temuan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rifa'I menjelaskan bahwa musyawarah merupakan kegiatan berkumpul untuk

<sup>100</sup> Rivan Gestardi, Suyitno, "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER di SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI", jurnal Pendidikan Karakter, Tahun XI, Nomor 1,( April 2021), hlm 6 <https://journal.uny.ac.id>

<sup>101</sup> Eny Wahyu Suryanti, Febi Dwi Widayanti, Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius CIASTECH (2018) hlm 259 <https://uin-malang.ac.id>



membicarakan suatu perkara.<sup>102</sup> Ari Ginanjar menjelaskan dalam teori ESQ dengan adanya perencanaan pembelajaran menggunakan sistem musyawarah telah menguatkan 7 karakter dasar yaitu tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, jujur, peduli, dan kerjasama.<sup>103</sup> Selain itu juga kegiatan perencanaan dengan musyawarah juga merupakan implementasi 3 unsur pokok karakter religius yang dijelaskan oleh Ryan dan Bohlin yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, serta melaksanakan kebaikan.<sup>104</sup>

Kegiatan musyawarah ini dilaksanakan murni internal anggota remaja masjid yang kemudian dikonsultasikan dengan pembina untuk menerima pengarahan. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, remaja Masjid Asasul Muttaqin selalu mengedepankan tata krama dimana di dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu meminta arahan dan saran kepada Pembina yang dianggap memiliki banyak pengalaman dalam mengadakan kegiatan. Hal ini dikarenakan pembina remaja Masjid Asasul Muttaqin merupakan sosok yang sangat karismatik dan selalu mendukung kegiatan yang melibatkan kalangan remaja di sekitar Masjid Asasul Muttaqin agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Temuan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Elvi Maunah yang dikutip oleh Ainur Rofiq konsultasi adalah kegiatan mencari pendapat orang-orang yang dianggap ahli untuk bertukar pendapat yang di

---

<sup>102</sup> Ahmad Agis Mubarak, Musyawarah dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir, 2021) hlm 149

<sup>103</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011). hlm 43

<sup>104</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. hlm. 11

perkuat dengan pendapat Hiroko Horikoshi bahwa pendidik (Kyai) menjadi sentral penting dalam masyarakat yang dapat mengarahkan dan dapat mengambil tindakan secara kolektif. Selain itu kyai juga menjadi orang yang menjadi contoh dalam segala kehidupan masyarakat terutama pada bidang keagamaan <sup>105</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan musyawarah merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum jadwal pembelajaran kitab tafsir yasin dilaksanakan dimana kegiatan ini selain untuk mempersiapkan susunan acara waktu pembelajaran kitab tafsir yasin juga sebagai sarana untuk menginternalisasi karakter religius tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, jujur, peduli, dan kerjasama. Sehingga pada setiap kegiatan keagamaan yang berada di lingkungan Masjid Asasul Muttaqin dapat berjalan dengan hasil yang diinginkan, khususnya pembelajaran kitab tafsir yasin yang sudah berjalan rutin setiap bulan.

## **2. Pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Assasul Muttaqin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pembina, pengurus, ketua ta'mir dan masyarakat sekitar masjid asasul muttaqin. Peneliti menemukan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pra-pembelajaran, kegiatan inti, Kegiatan Akhir.

---

<sup>105</sup> Ainur Rofiq, Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas. 73

a. Kegiatan Pra-Pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran pembelajaran berlangsung yang meliputi kegiatan mempersiapkan tempat dan sarana prasarana pembelajaran. Adapun sarana prasarana yang disiapkan berupa sound system, peralatan sholat, banner, makan ringan untuk narasumber dan audien. Selain itu kegiatan ini akan dilanjutkan dengan shalat ashar, maghrib dan isya' secara berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih karakter gotong royong dan karakter rajin beribadah berjamaah.

Hal ini relevan dengan kandungan kitab tafsir surah yasin, tafsir ayat yang berisi aspek tentang keimanan, akhlak mulia dan ketekunan dalam ibadah.<sup>106</sup> religius dalam islam yang dikemukakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mencakup aspek islam, iman, ihsan, ilmu, amal.<sup>107</sup> Sehingga dapat disimpulkan pada kegiatan pra-pembelajaran ini, selain menguatkan karakter gotong royong dan tanggung jawab juga menguatkan karakter religius rajin beribadah shalat berjamaah.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen. Peneliti menemukan kegiatan inti terdiri dari

<sup>106</sup> Syaikh Hamami Zadah, Kitab Tafsir Yasin yang diterjemahkan Ibnu Zuhri, ( Salatiga: Ma'had Ali Watthihadil Asna, 2014) hlm 33

<sup>107</sup> Rifa Luthfiyah1, Ashif Az Zafi, Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Desember 2021, hlm 518 <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>

sholawatan, pembelajaran kitab tafsir yasin , sesi tanya jawab, mahalul qiyam ,dan di tutup dengan doa. Kegiatan ini merupakan puncak penguatan karakter religius pada remaja Masjid Asasul Muttaqin, dimana para remaja mendengarkan secara langsung penjelasan secara langsung materi kitab tafsir yang berisi banyak persoalan dalam kehidupan khususnya yang berkaitan dengan dunia remaja dan disampaikan langsung oleh pembina. Selain itu remaja masjid dan audien lainnya dua diberikan kesempatan bertanya secara bebas tentang permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan agama.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan rangkaian acara pada pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja masjid telah menguatkan karakter Religius. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thomas Licona yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral.<sup>108</sup> Teori ini diperkuat dengan nilai-nilai karakter religious dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang 5 aspek karakter religious.

#### c. Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumen kepada pihak-pihak terkait peneliti menemukan kegiatan ini diisi dengan diskusi santai dengan tujuan untuk

<sup>108</sup> Dalmeri, PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character) , (Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014), Hlm 269-288, <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>

pendinginan setelah selesai pembelajaran serta membereskan sarana prasarana pembelajaran. Secara tidak langsung kegiatan ini juga menjadi daya tarik agar remaja semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mengajak remaja yang lain.

Berdasarkan data yang ditemukan lapangan sesuai, peneliti dengan remaja Masjid Asasul Muttaqin. Peneliti menemukan problematika remaja sesuai yang dikemukakan oleh zakiyah daradjat tentang permasalahan remaja yang remaja sangat ingin memperoleh kebebasan emosional dan dapat berkumpul dengan teman sebayanya, di mana remaja menginginkan tanggung jawab atas hidupnya sendiri, melakukan kebebasan tetapi pihak orang tua belum sanggup untuk melakukannya karena belum adanya kecakapan pertanggung jawaban<sup>109</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir yasin terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pra-pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan tempat acara, kegiatan inti yang berupa pembelajaran kitab tafsir yasin dan kegiatan akhir yang diisi dengan kegiatan santai dan membersihkan tempat pembelajaran kitab tafsir yasin. Selain itu kegiatan inti juga menjadi puncak dalam menanamkan karakter religius kepada remaja Masjid Asasul Muttaqin.

---

<sup>109</sup> Radhia Chairunnisa, "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam", (Jurnal ISEEDU Volume 4, Nomor 1, May 2020), Hlm 71 <http://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/download/14328/6582>

### **3. Evaluasi penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Assasul Muttaqin**

Berdasarkan Hasil data yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini untuk mengetahui penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja masjid peneliti melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis kekurangan pembelajaran untuk dijadikan sebagai acuan untuk membenahi pembelajaran kitab tafsir yasin selanjutnya. Adapun pembahasan yang sering dibahas dalam kegiatan evaluasi adalah kurangnya kekompakan antara anggota remaja Masjid Asasul Muttaqin dalam mempersiapkan pembelajaran kitab tafsir yasin. Dimana sebagian anggota remaja masjid membandingkan kekompakan ketika awal pembentukan pembelajaran kitab tafsir yasin dengan sekarang yang dinilai menurun.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti di lapangan. Peneliti menyimpulkan adanya kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Chabib Toha yang dikutip oleh Mahirah B. Chabib Toha menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana yang bertujuan mengetahui keadaan suatu objek dengan cara membandingkan hasil kemudian mengambil kesimpulan.<sup>110</sup> Teori ini diperkuat oleh Ahmad Sabri yang menjelaskan dalam menentukan nilai sesuatu, evaluator dapat langsung membandingkan nilai sesuatu dengan kriteria umum dan kriteria pribadi ataupun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang

---

<sup>110</sup> Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), Jurnal Idaarah, Vol. I, No. (2, Desember 2017) hlm 23 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/issue/view/629>

dievaluasi.<sup>111</sup> Pada kegiatan evaluasi pembelajaran kitab tafsir yasin pengurus remaja masjid menggunakan dua jenis evaluasi yaitu :

**a. Evaluasi Internal**

Evaluasi internal merupakan sebuah kegiatan menganalisis, mencari dan mengumpulkan kekurangan dalam menjalankan suatu program yang dilaksanakan oleh internal remaja masjid assaul muttaqin dengan tujuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin . Kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran kitab tafsir yasin selesai, dengan diadakannya evaluasi membentuk karakter remaja yang lebih matang dalam membuat dan menjalankan suatu program serta bersikap arif dan bijaksana dalam menanggapi atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam pengambilan data peneliti menjadi partisipan pasif serta melaksanakan wawancara pada informan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan penguatan karakter religius.

**b. Evaluasi External**

Kegiatan evaluasi eksternal ini dilakukan dengan menerima masukan khalayak luar pengurus pemuda masjid dan masyarakat sekitar masjid Aasaul Muttaqin. Kritik dan saran umumnya disampaikan kepada pembina atau pimpinan pemuda masjid yang selanjutnya akan dilakukan pada kegiatan musyawarah rutin sebelum pembelajaran kitab tafsir yasin dilaksanakan. Sehingga dapat

---

<sup>111</sup>Idrus L, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, Volume. 9, No. (2 Agustus 2019) hlm 24 <https://jurnal.iain bone.ac.id/index.php/adara/article/view/427/352>

disimulasikan bahwa kegiatan evaluasi eksternal ini merupakan sarana untuk meningkatkan pembelajaran kitab tafsir yasin berdasarkan kritik dan saran berbagai pihak di luar pembelajaran kitab tafsir yasin.

Berdasarkan data di atas. Peneliti menemukan kesesuaian dengan pendapat Kifer yang menjelaskan, evaluasi di klasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu internal dan External.<sup>112</sup>

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran kitab tafsir yasin. Dimana, remaja masjid berusaha untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran tafsir yasin, agar banyak remaja lain mau mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini terdiri dari evaluasi internal dimana remaja masjid mencari kekurangan dalam pembelajaran kitab tafsir yasin, dan evaluasi external dimana remaja masjid menerima kritik dan saran masyarakat atau jamaah yang mengikuti. Kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin.

---

<sup>112</sup> Rusdi Ananda & Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, (Copyright © 2017: Perdana Publishing, 2017), hal. 23



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Analisis data penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada penguatan karakter religius dalam pembelajaran Kitab Yasin yang berlokasi di Masjid Asasul Muttaqin yang sudah dijelaskan pada Bab IV dan fokus penelitian. Penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin.

1. Perencanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kab.Blitar. Perencanaan ini di buat seminggu sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan cara Kegiatan musyawarah ini meliputi : a) Menentukan pembawa acara, b) membuat pamflet kegiatan, c) Menyusun pertanyaan, d) Menyusun struktur acara kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin, e) Menyebarkan pengumuman lewat khutbah sholat jumat, jamaah yasin dan kegiatan muslimat, d) Menyetorkan hasil musyawarah kepada pembina. Selain itu kegiatan perencanaan juga dilaksanakan oleh pembina masjid dengan mempersiapkan materi serta mencari pertanyaan yang telah disetorkan oleh pengurus remaja masjid.
2. Pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kab.Blitar. Pelaksanaan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin dikelompokkan dalam tiga tahapan

yaitu a) Kegiatan pra-pembelajaran yang berupa mempersiapkan tempat dan sarana prasarana pembelajaran, b) Kegiatan inti terdiri dari sholawatan, pembelajaran kitab tafsir yasin , sesi tanya jawab, mahalul qiyam ,kemudian di tutup dengan doa. c) Kegiatan akhir di isi dengan membersihkan tempat kemudian sarana prasarana pembelajaran.

3. Evaluasi penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab yasin pada remaja Masjid Asasul Muttaqin. Proses evaluasi pada pembelajaran kitab tafsir yasin ,gunakan dua cara yyaitu evaluasi internal dan external. Evaluasi internal berupa kegiatan mencari kekurang dalam pembelajaran yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai di internal remaja masjid assasul muttaqin. Sementara evaluasi external dilaksanakan dengan cara menerima kritik masukkan masyarakat.

## **B. Saran**

Peneliti telah menganalisis serta memberikan kesimpulan seperti yang telah di uraikan di atas , bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan penguatan karakter religius dalam pembelajaran kitab tafsir yasin di Masjid Asasul Muttaqin antara lain

### **1. Untuk Pendidik**

Pembelajaran kitab tafsir yasin di masjid asasul muttaqien berawal gagasan remaja sehingga harus didukung sepenuhnya.dalam pembelajaran kitab tafsir yasin ini para penonton adalah kalangan remaja sehingga pendidik harus menyesuaikan dengan aspek psikologis remaja yang terkadang berubah-ubah.

## 2. Untuk remaja masjid

Remaja masjid merupakan komponen utama dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga harus lebih menguatkan ikatan kekeluargaan dan mencari strategi yang tepat agar pembelajaran ini semakin berkembang serta diterima seluruh kalangan khususnya kalangan remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syaiful. "The Role of Islamic Religious Education In Shaping Student Muslim Personality" (2020) <https://www.bing.com>
- Ananda, Rusdi.& Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, (Copyright © 2017: Perdana Publishing, 2017).
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Arikunto, Syaiful. "The Role of Islamic Religious Education In Shaping Student Muslim Personality", Jurnal Ats-Tsaqofi, Vol. 4 No. 1 (2022), hlm 108 <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tsaqofi/index>
- B, Mahirah. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa) , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Alauddin Makassar , Jurnal Idaarah, Vol. I, No. (2, Desember 2017).<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/issue/view/629>
- Chairunnisa, Radhia. "Pemikiran Zakiah Daradjat Tentang Pembinaan Moral Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal ISEEDU Volume 4, Nomor 1, May 2020. <https://journals.ums.ac.id/index.php/iseedu/article/download/14328/6582>
- Chairunnisa, Rifa. Ashif Az Zafi, Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Desember 2021. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3576>
- Dalmeri, PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character, (Al-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014). <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>
- Diananda, Amita. Psikologi Remaja dan Permasalahannya, ISTIGHNA, Vol. 1, No. 1, Januari 2018. <https://www.researchgate.net> .
- Djamaluddin, Ahdar. dan Wardana, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis"(Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center,2019). <http://repository.iainpare.ac.id>
- Hakim, Lukmanul. Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Wacana Prima, 2008).
- Hardan dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

- Hasanah, Nur Ziadatul. “Pengembangan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI Melalui Kegiatan Kurikuler PAI di SMK Negeri 1 Bantul”,( Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018) <http://digilib.uin-suka.ac.id/31759/>
- Huberman, Miles, M.B. A.M, Saldana, J, *Qualitatif. Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohidin (Jakarta: UI Press, 2014).
- Idrus L, Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran , *Adaara jurnal manajemen Pendidikan agama islam* , Volume. 9, No. (2 Agustus 2019) <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/view/427/352>
- Imam Baihaqi, *Kitab Sunan Al Kubro*, v, (Dar al-Fikr, Kairo, Mesir: 1976)
- Khoeriyah, Siti Nurhidayatul. ” Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Di Sdit Al Mujahidul Amin Palangkaraya”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya 2020) [http://repository.iainpalangkaraya.ac.id/1436/2/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V.pdf](http://repository.iainpalangkaraya.ac.id/1436/2/Cover_Bab%20I_Bab%20V.pdf)
- Kitab Mandzumatul Imriti karya Syeikh Syarifudin Yahya, Terj. Ahmad Muhaimin (Tasikmalaya : Ponpes Taqwa Islamiyah, 2018). [https://ia804506.us.archive.org/29/items/musnad\\_imam\\_ahmad\\_jilid\\_17/Nadzom%20Al-Jurumiyah%20%28imrithi%29.pdf](https://ia804506.us.archive.org/29/items/musnad_imam_ahmad_jilid_17/Nadzom%20Al-Jurumiyah%20%28imrithi%29.pdf)
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marinda, Leny. “Teori perkembangan kognitif jean piaget dan dan problematikanya pada anak usia dasar, *AN Nisa* Vol 13, 01 April 2020. <https://www.neliti.com/publications/340203/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-dan-problematikanya-pada-anak-usia-sekolah>
- Moeleong, *Metodologi Penelitian*.
- Morison, *Riset Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm 19-20.
- Mubarok, Ahmad Agis. *Musyawah dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Tafsir Al-Maragi, Al-Baghawi, dan Ibnu Katsir*, 2021).
- Mukhlisun, Ahmad Sulhan. “Strategi Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Pada SMK Diponegoro Salatiga”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2019) <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13805/>
- Munthaha S., Hj. Ai Tien “Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Asmaul Husna dan Shalawat Sebagai Pencegahan Patologi Sosial Remaja Pada Siswa SMP (Studi Siswa Kelas VII SMP Dirghantara Legok Kabupaten Tangerang)”. (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin Banten 2021). <http://repository.uinbanten.ac.id>

- Musfiqon, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya 2012).
- Musnad Imam Ahmad, v, (Dar al Fikir, Kairo, Mesir: 1976), hlm. 75 <http://zlibrary24tuxziyifr7zd46ytefdqbqd2axkxm4o5374ptpc52fad.onion/>
- Nurjaman, Farid. “Metodologi Dan Karakteristik Tafsir Yasin Karya Syeikh Hamami Zadah. (Skripsi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020 ) <Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/40128/>
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 35 <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Rofik, Ainur. Pendidikan Agama Islam Dalam SISDIKNAS , hlm 74
- Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesional Guru ( Bandung: ALFABETA 2012), hlm. 21.
- Sahlan, Smaun. Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam , (Malang: UIN Maliki Press, 2011). <http://zlibrary24tuxziyifr7zd46ytefdqbqd2axkxm4o5374ptpc52fad.onion/>
- Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Nilai Pendekatan) Jurnal ALTA'DIB Vol. 9 No. 1, Januari-Juni (2016). <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/231136924.Pdf>
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008).
- Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).
- Sudjana, Nana. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. (Bandung : Falah Production, 2001).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suryanti, Eny Wahyu. Febi Dwi Widayanti, 2018 “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius” CIASTECH hlm 259 <https://uin-malang.ac.id>
- Syaikh Hamami Zadah, Kitab Tafsir Yasin yang diterjemahkan Ibnu Zuhri, (Salatiga: Ma'had Ali Watthihadil Asna, 2014). <https://www.konsultasikitabkuning.com/2020/06/download-terjemahn-tafsir-surah-yasin.html>
- Syeikh Syarifudin Yahya, Kitab Mandzumatul Imriti , Terj. Ahmad Muhaimin
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.

## Lampiran 1: Surat Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lubabul Ananm  
NIM : T20181007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 November  
2022



Lubabul Ananm  
T20181007

**Lampiran 2: Matrik Penelitian**

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar	1. Penguatan pendidikan karakter religius  2. Pembelajaran kitab tafsir	1. Proses penguatan pendidikan karakter religius  2. Pembelajaran kitab tafsir yasin	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi  a. Manfaat b. Faktor pendukung c. Faktor penghambat d. Solusi	a. Primer 1. Ketua Ta'mir 2. Pembina Remaja Masjid 3. Remaja Masjid 4. Masyarakat  b. Sekunder 1. Dokumenter 2. Kepustakaan	A. Pendekatan Penelitian Kualitatif  B. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif  C. Lokasi Penelitian : Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar  D. Pengumpulan Data : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi  E. Teknik Analisis Data : 1. Kondensasi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan  F. Keabsahan Data : 1. Triangulasi Sumber 2. Triangulasi Teknik 3. Diskusi Teman Sejawat	1. Bagaimana Perencanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar ?  2. Bagaimana pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar ?  3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Asasul Muttaqin Desa Kebonagung Kabupaten Blitar ?



### Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3027/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Masjid Assasul Muttaqin

Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181007  
Nama : Lubabul Anam  
Semester : Semester Tujuh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Remaja Pada Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Di Masjid Assasul Muttaqien Desa Kebonagung Kabupaten Blitar, selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Masruh S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 November 2021

Dekan,

Masrudi Dekan Bidang Akademik,



JEMBER

Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



TA'MIR  
" MASJID ASAASUL MUTTAQIN "

Jln. Masjid RI/RW: 01/02  
Dcsa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 01 /MAS.ASMUTTAQIN/01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Ta'mir Masjid "ASSASUL MUTTAQIN"  
" Kebonagung Wonodadi Blitar menerangkan bahwa :

**Nama** :LUBABUL ANAM  
**TTL** :BLITAR, 01 APRIL 2000  
**NIM** :T20181007  
**Jurusan** :PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**Mahasiswa** :UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SHIDDIQ JEMBER


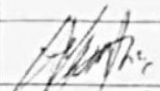

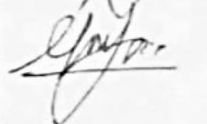

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian kegiatan dilingkungan Masjid "ASSASUL MUTTAQIN " Kebonagung Wonodadi Blitar selama 1 bulan dari tanggal 25 November 2021 sampai dengan 27 Januari 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi berbentuk penelitian kegiatan yang berjudul : " **PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN KITAB TAFSIR YASIN PADA REMAJA MASJID ASSASUL MUTTAQIN KEBONAGUNG WONODADI BLITAR** ".



Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat menjadikan periksa dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 28 Januari 2022



## Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Jurnal Pelaksanaan Penelitian				
Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Kitab Tafsir Yasin Pada Remaja Masjid Assasul Muttaqin Kebonagung Wonodadi Blitar				
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	Senin, 22 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyerahkan surat izin penelitian ke ketua ta'mir masjid assasul muttaqin.</li> </ul>	Abu Saeri	
2	Rabu 15 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan musyawarah</li> </ul>	Ainun Najib	
3	Rabu 12 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kitab tafsir yasin oleh remaja masjid assasul muttaqin.</li> <li>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin oleh remaja masjid assasul muttaqin</li> <li>Evaluasi kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin oleh remaja masjid assasul muttaqin.</li> <li>Wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir yasin</li> <li>Wawancara tentang hal yang membuat tertarik pada pembelajaran kitab tafsir yasin</li> </ul>	1. Ainun Najib  2. Umi Salamah Nimah	  

4	kamis 13. Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prilaku remaja masjid di lingkungan masyarakat desa kebonagung</li> <li>• Wawancara tentang remaja masjid saat ini</li> </ul>	1. Bpk. Samsul 2. Bpk. kyai Imam Asy'ari	
5	kamis 27. Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara tentang remaja masjid saat ini</li> </ul>	1 Bpk. Masruh	

Blitar, 28 Januari 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## **Lampiran 6: Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Bapak Kyai Imam Asyari (Pembina Remaja Masjid) pada tanggal 13 Januari 2022

1. Saran apa saja yang bapak kyai berikan ketika remaja masjid melaksanakan konsultasi sebelum pembelajaran ?
2. Bagaimana pendapat bapak terkait pembelajaran kitab tafsir yasin di masjid assasul muttaqin?
3. Apakah ada peningkatan karakter religius pada remaja masjid setelah pembelajaran kitab tafsir yasin diadakan ?

Bapak Masruh (Ketua Ta'mir) pada tanggal 27 Januari 2022

1. Bagaimana pendapat bapak tentang remaja masjid saat ini ?
2. Bagaimana pendapat bapak terkait pembelajaran kitab tafsir yasin di masjid assasul muttaqin?
3. Dukungan apa yang bapak berikan pada remaja masjid dalam melaksanakan pembelajaran kitab tafsir yasin ini?

Muhammad Ainun Najib (Ketua Remaja Masjid) pada tanggal 12 Januari 2022

1. Bagaimana sejarah berdirinya pembelajaran kitab tafsir yasin ?
2. Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir yasin di Masjid Assasul Muttaqin ini?
3. Karakter religius apa yang di tanamkan dalam pembelajara kitab tafsir yasin ini ?
4. Strategi apa yang di gunakan dalam mengembangkan pembelajaran kitab tafsir yasin ini?

Umi Salamatus Ni'mah tanggal 12 Januari 2022

1. Apa yang membuat mbak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin ini ?
2. Dalam kegiatan evaluasi itu biasanya membahas apa mbak?
3. Apa harapan mbak, untuk pemebelaran kitab tafsir yasin kedepannya ?

Bapak Syamsul (Masyarakat) pada tanggal 27 Januari 2020

1. Bagaimana pendapat bapak terkait pembelajaran kitab tafsir yasin di masjid assasul muttaqin?
2. Menurut bapak apakah ada peningkatan karakter religius setelah pembelajaran kitab tafsir yasin dilaksanakan?



## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya :

1. Letak geografis.
2. Perencanaan pembelajaran kitab tafsir yasin dalam meningkatkan karakter religius pada remaja masjid assasul muttaqin.
3. Fasilitas, sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran kitab tafsir yasin di Masjid Assasul Muttaqin.
4. Pelaksanaan pembelajaran kitab tafsir yasin dalam meningkatkan karakter religius pada remaja masjid assasul muttaqin
5. Evaluasi pembelajaran kitab tafsir yasin dalam meningkatkan karakter religius pada remaja masjid assasul muttaqin
6. Peningkatan karakter religius remaja masjid assasul muttaqin

Tanggal	Yang diamati
22 November 2021	Letak geografis
15 Desember 2021	Kegiatan musyawarah
15 Desember 2021	Kegiatan konsultasi ke pembina remaja masjid
12 Januari 2022	Persiapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran kitab tafsir yasin oleh remaja masjid assasul muttaqin
12 Januari 2022	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin oleh remaja masjid assasul muttaqin
12 Januari 2022	Evaluasi kegiatan pembelajaran kitab tafsir yasin oleh remaja masjid assasul muttaqin
13 Januari 2022	Prilaku remaja masjid di lingkungan masyarakat desa kebonagung

## Lampiran 7: Struktur Organisasi



### REMAJA MASJID " MASJID ASSASUL MUTTAQIN "

Masjid RI/RW: 01/02  
Dcsa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

#### SUSUNAN KEPENGURUSAN REMAJA MASJID ASSASUL MUTTAQIN KEBONAGUNG WONODADI BLITAR

Penasihat	: Bapak Masruh S. Pd.
Pembina	: Bapak Kyai Imam Asyari
Ketua	: M. Ainun Najib
Wakil Ketua	: M. Taufiqurrohman Ali
Sekretaris I	: Amidana Hikmatal F
Sekretaris II	: Umi Salamatu Ni'mah
Bendahara	: Wardatus Saniyah
Seksi-Seksi	
1. Sie. Acara	
Koordinator	: Anti Zakiyatul Husna
Anggota	: Khoirul Muna Faiz Yudha
2. Sie. Perlengkapan	
Koordinator	: Ihya'ul Haqq
Anggota	: Dimas Alif Pratama M.Haqqul Yaqin
3. Sie. Humas	
Koordinator	: Taufikurrohman Ali
Anggota	: Agil Sirajuddin Zidan Ngilma
4. Sie. Kebersihan	
Koordinator	: Dilla Arsy Kumala



Angota : Arina Indah P  
Dewi Suci  
M.Nija Asfa

KH AHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 8: Biodata Penulis

### BIODATA PENELITI



Nama : Lubabul Anam  
NIM : T20181007  
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 04 April 2000  
Alamat : Ds. Kebonagung Rt 04 Rw 05 Kecamatan Wonodadi  
Kabupaten Blitar  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

#### **Riwayat Pendidikan**

TK Al Hidayah 1(2004-2006)  
Mi Asyafiiyah Kebonagung (2006-2012)  
Mts Ma'arif Udanawu (2012-2015)  
MA Nurul Ulum Kota Blitar(2015-2018)  
UIN KHAS JEMBER (2018-Sekarang)

#### **Pengalaman Organisasi**

UNIT BELADIRI MAHASISWA UIN KHAS JEMBER (2018-2019)  
PKPT IPNU-IPPNU UIN KHAS JEMBER (2019-2020)